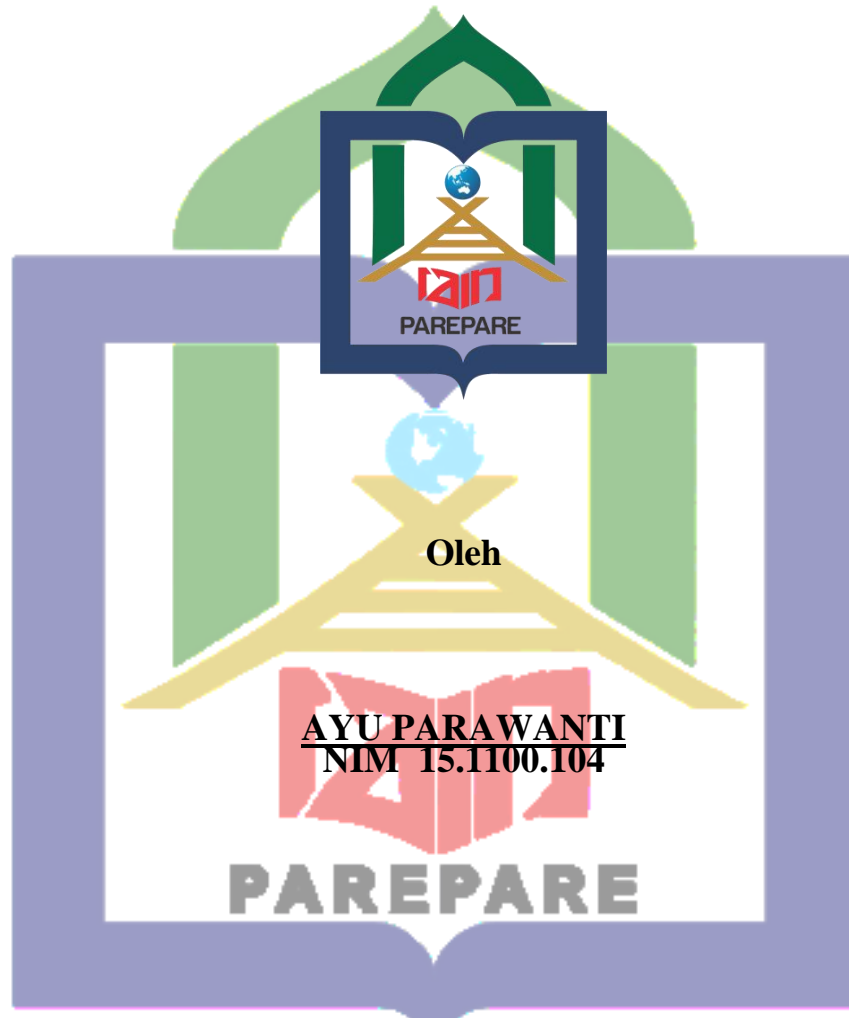


**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* MODEL
BLENDED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM FAKULTAS TARIBYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* MODEL
BLENDED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* MODEL
BLENDED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM FAKULTAS TARIBYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**AYU PARAWANTI
NIM 15.1100.104**

PAREPARE
Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARIBYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Ayu Parawanti
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Berbasis *E-Learning*
Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare
NIM : 15.1100.104
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
B. 310/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Usman, M.Ag.
NIP : 19700627 200801 1 010

()

Pembimbing Pendamping : Dr. Abdul Halik, M.Pd.I.
NIP : 19791005 200604 1 003

()

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
Nip : 19721216 199903 1 001



PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* MODEL
BLENDED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM FAKULTAS TARIBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

Disusun dan diajukan oleh

AYU PARAWANTI
NIM 15.1100.104

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 20 September 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Pembimbing Utama : Usman, M.Ag.
NIP : 19700627 200801 1 010



Pembimbing Pendamping : Dr. Abdul Halik, M.Pd.I.
NIP : 19791005 200604 1 003



Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP : 19640427 198703 1 002



Fakultas Tarbiyah

Dekan


Dr. H. Saepudin, S.Ag, M.Pd.
Nip : 19721216 199903 1 001



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

Nama Mahasiswa : Ayu Parawanti

NIM : 15.1100.104


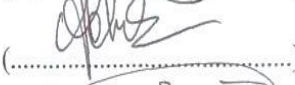

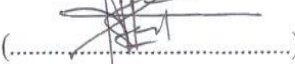
Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah B. 310/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 20 September 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Usman, M.Ag.	(Ketua)	
Dr. Abdul Halik, M.Pd.I	(Sekretaris)	
Drs. Anwar, M.Pd.	(Anggota)	
Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.	(Anggota)	

Mengetahui :

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor 

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. ✓
NIP. 19640427 198703 1 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah, kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, pengampunan, dan petunjuk-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.

Berkat karunia Allah SWT dan semangat serta keuletan di dalam menyelesaikan penulisan. Penulis memiliki kekurangan disertai segala macam keterbatasan, namun di luar dari pada itu, penelitipun dapat menyusun skripsi ini. Tulisan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Peneliti berterima kasih kepada kedua orang tua yang telah memotivasi dan tiada henti untuk memanjatkan doanya. Berkat beliau, peneliti dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis selama ini telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Usman, M.Ag., selaku dosen pembimbing utama dan bapak Dr. Abdul Halik, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan secara maksimal kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi.

Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad S Rustan M. Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Drs. Abdullah Thahir, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. selaku dosen metode penelitian pendidikan yang selama ini membimbing penulis dalam penulisan skripsi.
5. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Usman, M.Ag. selaku pengampu mata kuliah Media dan Sumber pembelajaran PAI semester IV (Empat) dan pengampu mata kuliah Teknologi dan Media Pembelajaran 2 semester VI (Enam) serta mahasiswa yang telah berpartisipasi menjadi responden penelitian dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam. Serta teman-teman posko KKN Kelurahan Tanrutedong, yang telah memberikan motivasi dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Begitu pula peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang tidak disebutkan di atas yang telah memberikan motivasi dan masukan, Semoga

Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah sehingga rahmat dan berkah selalu tercurahkan kepada mereka semua.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran kosntruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 30 Agustus 2019

Penulis



Ayu Parawanti
15.1100.104



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ayu Parawanti

NIM : 15.1100.104

Tempat/ Tgl. Lahir : Parepare, 02 Januari 1997

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Agustus 2019

Penulis



Ayu Parawanti
15.1100.104

ABSTRAK

Ayu Parawanti. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Model Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare* (Dibimbing oleh Bapak Usman dan Bapak Abdul. Halik)

Pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* merupakan sebuah model pembelajaran campuran antara pembelajaran tatap muka (konvensional) dan pembelajaran jarak jauh *online*. Pembelajaran tatap muka dibutuhkan agar mahasiswa dapat memahami dan mengerti dalam proses pembelajaran, namun pembelajaran *online* dibutuhkan agar kegiatan pembelajaran tatap muka menjadi lebih efektif dan efisien. Penggunaan teknologi dalam kehidupan terutama dalam dunia pendidikan dapat mempermudah kegiatan pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran *e-learning*, mahasiswa lebih aktif, termotivasi, mampu bersosialisasi antara mahasiswa dan mahasiswa maupun mahasiswa dan dosen. Motivasi belajar merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi mahasiswa, dalam artian memiliki motivasi yang tinggi sehingga dapat menimbulkan minat belajar yang tinggi dan dapat berhasil dalam mencapai tujuan mahasiswa dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif asosiatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket tertutup dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* berada pada kategori sedang yaitu 79.0%. 2) motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare berada pada kategori sedang yaitu 74.4%. 3) terdapat pengaruh signifikan pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi $Y = 3.769 + 0.678x$, koefisien korelasi sebesar 0.710 dan koefisien determinan sebesar 50.4%. Demikian, pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* memberikan pengaruh sebesar 50.4% terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, sementara 49.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *E-Learning Moodle, Blended Learning, Motivasi Belajar, Mahasiswa.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSENGESAHAN KOMISIS PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
KENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	14
2.2 Tinjauan Teoritis	15
2.2.1 Pembelajaran <i>E-Learning</i>	15
2.2.2 Karakteristik <i>E-Learning</i>	26
2.2.3 Fungsi <i>E-Learning</i>	27
2.2.4 Manfaat <i>E-Learning</i>	29
2.2.5 Kekurangan <i>E-Learning</i>	31
2.2.6 Motivasi Belajar	33

2.3 Kerangka Pikir.....	43
2.4 Hipotesis.....	44
2.5 Definisi Operasional Variabel.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian.....	47
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	48
3.3 Populasi Dan Sampel.....	49
3.4 Pengukuran Variabel.....	51
3.5 Instrumen Penelitian.....	52
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	55
3.7 Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	63
4.3 Pengujian Prasyarat Analisis Data.....	
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
BAB V PENUTUP.....	88
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal
3.3.1	Populasi Penelitian	49
3.3.2	Sampel penelitian	51
3.6.2	Kisi-Kisi Instrumen	54
3.6.1.1	Hasil analisis item instrumen pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> model <i>blended</i>	56
3.6.1.2	Hasil analisis item instrumen motivasi belajar mahasiswa	56
3.6.2.1	Statistik Realibilitas Variabel X	58
23.6.2.1	Statistik Realibilitas Variabel Y	58
3.7.2.3	Pedoman interpretasi koefisien korelasi	62
4.1.2	Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah	64
4.1.3	Keadaan Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah	65
4.1.4	Keadaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah	66
4.1.5	Penggunaan <i>E-Learning Moodle</i> oleh Mahasiswa Di Institut Agama Islam Negeri Parepare	66
4.2.1.1	Bobot Alternatif Jawaban Responden	68
4.2.1.2	Statistik Penggunaan <i>E-Learning Model Blended Learning (X)</i>	69
4.2.1.3	Distribusi Frekuensi Pembelajaran Berbasis <i>E-learning Model Blended (X)</i>	69
4.2.2.1	Statistik Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)	73
4.2.2.2	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)	73
4.2.3.3.1	Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	77
4.2.3.3.2	Analisis Of Variance	78
4.2.3.3.3	Model Summary	78
4.2.3.3.4	<i>Coefficients</i>	78
4.2.3.4.1	Uji Hipotesis Variabel X dan Variabel Y	81

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Hal
2.3	Kerangka Pikir	43
4.2.1.4	Histogram Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning Model Blended</i>	71
4.2.2.3	Histogram Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi PAI	75



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran
1	Angket Penelitian
2	Uji Instrumen Variabel X dan Variabel Y
3	Tabulasi Angket Variabel X dan Variabel Y
4	Validasi Instrumen Variabel X dan Variabel Y
5	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian
6	Penetapan Pembimbing Skripsi
7	Surat Izin Penelitian
8	Surat Keterangan Selesai Meneliti
9	Tabel R
10	Tabel T
11	Dokumentasi
12	Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang dengan pesat. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan ke seluruh dunia menembus batas jarak, tempat, ruang dan waktu. Pengaruhnya pun meluas ke berbagai kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses akademik yang tujuannya untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral dan agama, serta mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dan pengalaman dalam kehidupan nyata. Mahasiswa mampu mengembangkan kemampuannya menemukan, menelolah dan mengevaluasi informasi dan pengetahuan untuk memecahkan masalah pada dunia yang nyata dan ikut serta secara aktif dalam kegiatan bermasyarakat di lingkungannya. Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan pembelajar untuk belajar karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu belajar. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan masyarakat yang berlangsung dari waktu ke waktu.¹

Pemanfaatan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ditandai dengan semakin tingginya kebutuhan akan sistem informasi yang terkomputerisasi (*computerized*) dalam bidang pendidikan. Kemajuan TIK dapat

¹Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1.

menghatarakan dunia maya menjadi dunia nyata berada di kehidupan kita. Kini telah lahir dunia maya (*cyber*) dalam segala aspek kehidupan. Dunia tidak dibatasi lagi oleh jarak, ruang dan waktu. Dengan demikian segala aktivitas akan lebih mudah dan cepat. Paradigma sistem pendidikan yang semula konvensional dengan mengandalkan tatap muka, maka dengan sentuhan teknologi informasi khususnya dunia *cyber* beralih menjadi sistem pendidikan jarak jauh yang tidak dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu, sehingga hubungan antara mahasiswa dan dosen bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Allah SWT., berfirman dalam al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5, sebagai berikut :

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang menajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya.²

Al Qur'an yang pertama kali turun adalah ayat-ayat ini. Inilah rahmat dan nikmat pertama yang Allah berikan pada para hamba. Dalam awal surat tersebut terdapat pelajaran bahwa manusia pertama tercipta dari 'alaqoh (segumpal darah). Di antara bentuk kasih sayang Allah adalah ia mengajarkan pada manusia apa yang tidak mereka ketahui. Seseorang itu akan semakin mulia dengan ilmu diin yang ia miliki. Ilmu itulah yang membedakan bapak manusia, yaitu Adam dengan para malaikat. Ilmu ini terkadang di pikiran. Ilmu juga kadang di lisan. Ilmu juga terkadang di dalam

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Agung, 2006), h. 904.

tulisan tangan untuk menyalurkan apa yang dalam pikiran, lisan, maupun yang tergambarkan di pikiran.³

Ayat di atas menjelaskan adanya perintah membaca kepada Nabi Muhammad saw. dengan membaca ikhlas karena Allah, maka Allah akan meyerahkan kepadanya ilmu, pemahaman dan wawasan. Dengan demikian surah tersebut mengandung petunjuk tentang betapa nilai dasar yang sangat penting untuk menajd pedoman dan arahan dalam kegiatan pendidikan yaitu dalam pembelajaran. Terlebih lagi masa sekarang ini ditandai dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan modern, maka umat Islam harus betul-betul menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Pada sektor pendidikan, melalui kebijakan pemerintah atas penggunaan *Information Communication and Tehnology* (ICT) didasarkan pada Kepres No. 50/2000 tentang pengadaan Tim Koordinasi Telematika Indonesia, telah memanfaatkan ICT dalam pendidikan yang dikenal dengan *e-ducation*.⁴ Kualitas perguruan tinggi sangat ditentukan dari sistem teknologi dan informasi yang dimiliki, ukuran keberhasilan sebuah perguruan tinggi dinilai berdasarkan kualitas *WEB* yang disebut *Webomatric*.⁵

Ayat dalam al-Qur'an selalu merangsang akal manusia untuk berpikir lebih lanjut tentang kandungan ayat-ayatnya yang banyak berkaitan dengan IPTEK. Ayat al-Qur'an juga tidak ada yang menghambat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan sebaliknya al-Qur'an selalu menantang manusia untuk

³Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10* (Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), h. 319.

⁴Usman, 'DINAMIKA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI', *Jurnal Jurnalisa*, 3.1 (2017)., h. 62

⁵Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media & Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana), h.172.

menggunakan akalnya agar mendapatkan pelajaran dari ayat-ayatnya yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Allah *Subhanahu Wata'ala.*, berfirman dalam al-Qur'an Surah al-Ahzab/33 ayat 21, sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Terjemahnya :

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁶

Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat yang mulia ini adalah pokok yang agung tentang mencontoh Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam.* dalam berbagai perkataan, perbuatan dan perilakunya. Untuk itu Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* memerintahkan manusia untuk mensurituladani Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wasallam.* pada hari hari Ahzab dalam kesabara, keteguhan, kepahlawanan, perjuangan dan kesabarannya dalam menanti pertolongan dari Rabb-Nya.⁷

Dunia pendidikan seakan tidak pernah berhenti mengikuti segala bentuk perubahan dan pembaharuan teknologi yang telah berkembang dari masa ke masa. Hal ini terbukti ketika pembelajaran yang masih menerapkan model konvensional menimbulkan dampak negatif, yakni peserta didik seakan jenuh dan putus asa dengan tumpukan tugas dari beberapa mata pelajaran yang dijejalkan oleh lembaga pendidikan.⁸

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Karya Agung, 2006), h. 595.

⁷Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), h.328-319.

⁸Moh. Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* (Yogyakarta, Lkis Yogyakarta, 2009), h. 89.

Seiring dengan perkembangan teknologi modern seperti saat ini, peranan teknologi dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, dimana peranan teknologi tersebut sudah sedemikian menonjol, terutama di negara-negara yang telah lama berkembang seperti Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah dan masyarakat memberikan perhatian yang khusus dalam dunia pendidikan, karena mereka menyadari pendidikan ditunjang dengan peranan dan fungsi dari teknologi tersebut. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 31 dan SK Mendiknas No. 107/U/2001 tentang PTJJ (Perguruan tinggi Jarak Jauh) secara lebih spesifik mengizinkan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia untuk melaksanakan pendidikan melalui cara Perguruan Tinggi Jarak Jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi. Salah satu bentuknya menggunakan *e-learning*.⁹

Sekarang ini *e-learning* banyak menarik perhatian dari berbagai pihak, terutama bidang pendidikan dengan telah dibukanya upaya baru dalam proses pembelajaran yaitu dengan adanya pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran jarak jauh interaksi antara dosen dengan mahasiswa terbatas atau terhalang secara fisik yaitu ruangan atau kelas, oleh karena itu untuk mengatasi keterbatasan itu disediakan berbagai layanan pembelajaran akademik seperti pembelajaran *online* atau *tutorial online*.¹⁰

Kini sudah banyak lembaga pendidikan terutama perguruan tinggi yang sudah mulai merintis dan mengembangkan model pembelajaran berbasis internet dalam mendukung sistem pendidikan konvensional. Namun suatu inovasi selalu saja menimbulkan pro dan kontra, yang pro dengan berbagai dalih meyakinkan akan

⁹Sutrisno, *Pengantar Pembelajaran Inovatif, Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), h.3.

¹⁰Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, h. 169

manfaat kecanggihan teknologi ini seperti; memudahkan komunikasi, sumber informasi dunia, memudahkan kerjasama, hiburan, berbelanja, dan kemudahan aktivitas lainnya. Sebaliknya yang kontra menunjukkan sisi negatifnya, antara lain: biaya relatif besar dan mudahnya pengaruh budaya asing. Internet sebagai media baru ini juga belum begitu familier dengan masyarakat, termasuk personil lembaga pendidikan. Oleh karena itu sangat perlu terus dilakukan kajian, penelitian, dan pengembangan model *e-learning* pendekatan *Moodle*.

Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan teknologi informasi adalah model *blended learning*. *Blended Learning* merupakan salah satu metode belajar dengan menggabungkan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dengan virtual/maya atau *online*. Adapun tujuan dikembangkannya *blended learning* adalah menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh mahasiswa.¹¹

Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan pembelajaran *e-learning* model *blended learning* pendekatan *moodle* pada tahun 2015 terkhusus pada program studi Pendidikan Agama Islam. Sebelum adanya pembelajaran dengan menggunakan komputer, dosen dan mahasiswa melakukan pengumpulan tugas-tugas menggunakan *e-mail* di awal tahun 2000, namun dosen STAIN Parepare (sebelum berubah nama menjadi IAIN) waktu itu masih sangat sedikit dan jarang dosen menggunakannya. Pemanfaatan media *Facebook* dan *SMS* juga digunakan untuk mengumpulkan tugas-

¹¹Emria Fitri, Neviyarni dan Ifdil, *Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*, Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, Volume 2 Nomor 2 Juni 2016, h. 86.

tugas, penggunaan media *LCD* juga masih sangat terbatas saat itu sehingga dosen yang memiliki jabatan tinggilah yang lebih dulu dapat menggunakannya.

Memasuki tahun 2010 di kampus hijau STAIN Parepare saat itu mulai meyedikan *LCD* dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Namun, tidak semua dosen menggunakan media *LCD* dalam proses pembelajaran sebab dosen yang menguasai teknologi komputer dan laptop masih sangat sedikit. Sehingga di awal tahun 2015, penggunaan laptop dan *LCD* sudah banyak dosen menggunakannya agar mahasiswa tidak bosan mendengarkan ceramah dosen saat proses pembelajaran. Dengan adanya teknologi dalam proses pembelajaran mahasiswa lebih tertarik, giat dan selalu ingin belajar lebih tahu tentang teknologi informasi.

Penggunaan *e-learning* semakin meningkat di STAIN Parepare saat itu karena memasuki masa akreditasi dan perubahan nama kampus yang sebelumnya STAIN Parepare menjadi IAIN Parepare pada tahun 2018. Dosen yang memiliki “jam terbang” yang sibuk menggunakan *e-learning* sebagai media untuk hadir di dalam pertemuan sehingga dosen tidak lagi bertatap muka untuk menyampaikan materi, namun dapat dilihat dan diakses melalui *e-learning* oleh mahasiswa dan melakukan diskusi, pengumpulan tugas dan ujian *online*.

Pembelajaran tatap muka (konvensional) yang ditunjang oleh pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di IAIN Parepare masih sangat kurang dosen yang menerapkannya, padahal kampus sudah memiliki server untuk menunjang pembelajaran jarak jauh yang berupa *Moodle*.

Pemanfaatan *e-learning* menjadikan alasan sebab jaringan internet yang masih kurang yang disediakan untuk menampung banyaknya mahasiswa yang akan

menggunakannya dan masih ada dosen yang kurang paham dengan menggunakan teknologi dalam menunjang proses pembelajaran. Pengetahuan dan keterampilan untuk pengembangan bahan belajar elektronik ini perlu dikuasai terlebih dahulu oleh dosen yang akan mengembangkan bahan belajar elektronik. Demikian juga dengan pengelolaan kegiatan pembelajarannya sendiri. Harus ada komitmen dari dosen yang akan memantau perkembangan kegiatan belajar mahasiswa dan sekaligus secara teratur memotivasi mahasiswa, kegiatan ini sebenarnya bermuara pada upaya untuk tetap mengendalikan kualitas proses itu sendiri.

Di dalam buku interaksi dan motivasi dan motivasi belajar mengajar yang dikatakan oleh Sardiman A.M bahwa :

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu, jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.¹²

Pembelajaran menggunakan *e-learning* diharapkan memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif belajar menggunakan internet dan kreatif dalam mengembangkannya. Salah satu faktor motivasi ialah mendapat imbalan yang mengandung nilai informasi, maksudnya jika mahasiswa mendapatkan informasi yang baru, dan informasi itu mempunyai makna atau arti maka mahasiswa akan termotivasi untuk melakukan sesuatu yang baru terutama kaitannya dengan belajar.

TIK yang digunakan dalam pembelajaran akan memotivasi mahasiswa untuk lebih menggali kemampuannya. Di zaman industri 4.0 ini penggunaan teknologi tidak dapat terpisahkan oleh aktifitas sehari manusia karena penggunaannya dapat membantu manusia dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya. Mahasiswa IAIN

¹²Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 75.

Parepare sangat aktif dalam menggunakan sosial media sehingga rasa ingin tahu yang lebih luas menggunakan dan pengembangan media pembelajaran yang berbasis teknologi.

Motivasi dalam belajar berperan dalam menumbuhkan gairah belajar mahasiswa, merasa senang dan semangat untuk belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang mahasiswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin bisa menjalankan aktivitas belajar dengan baik. Untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan mahasiswa dalam belajar, peran dosen sebagai motivator sangat dibutuhkan sebagai penggerak, pendorong agar mahasiswa bersemangat untuk belajar, sehingga hasil pembelajaran mahasiswa dapat tercapai dengan baik.

Mahasiswa yang termotivasi akan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran akan terus berusaha belajar dan mencari tahu cara menggunakannya. Selain hal tersebut, mahasiswa lebih aktif membuka situs *e-learning* untuk menemukan materi terbaru untuk dipelajari, hal-hal yang kurang dipahami akan di pertanyakan kepada dosen dan melakukan diskusi dalam kelas (konvensional). Berdasarkan dari permasalahan yang telah diuraikan, sehingga penulis tertarik meneliti pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah, maka penulis dapat mengambil intisari untuk dijadikan sebagai masalah pokok yang akan di kaji dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana penggunaan pembelajaran berbasis *e-learning* model *blanded learning* Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran berbasis *e-learning* model *blanded learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

- 1.3.1 Untuk mengetahui penggunaan pembelajaran berbasis *e-learning* model *blanded learning* Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- 1.3.2 Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- 1.3.3 Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran berbasis *e-learning* model *blanded learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Bagi penulis dapat menambah wawasan berpikir peneliti serta melatih keterampilan dalam menulis dan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah.

1.4.1.2 Sebagai dasar bagi penulis untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut.

1.4.1.3 Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah tentang pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi Dosen

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagaimana cara yang baik dalam mentransfer ilmu dan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep berpikir mahasiswa.

1.4.2.2 Bagi Mahasiswa

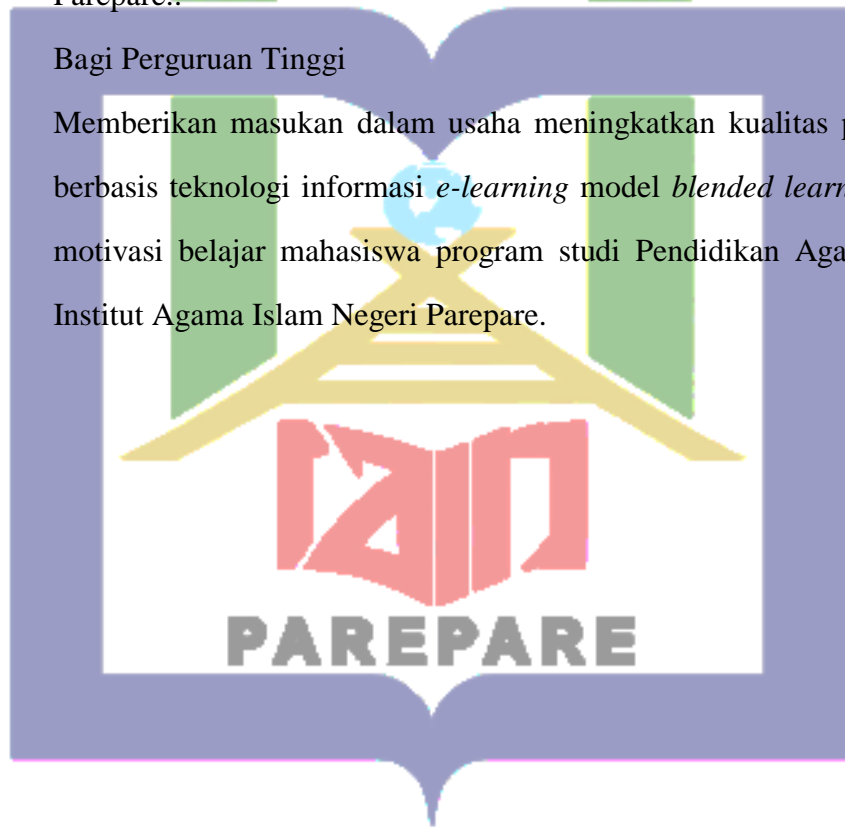
Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa, yaitu dapat mengembangkan motivasi dalam pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning*.

1.4.2.3 Bagi Penulis

Dengan menulis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bekal saat terjun di dunia pendidikan sekaligus sebagai tambahan wawasan dan memperdalam pengetahuan teknologi informasi khususnya bagi penulis dalam mengkaji tentang pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare..

1.4.2.4 Bagi Perguruan Tinggi

Memberikan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi informasi *e-learning* model *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Parepare.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.2.1 Pembelajaran *E-learning*

2.2.1.1 Pembelajaran

Pembelajaran atau instruksional adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. “*Instructional*”, dari sisi pendidik, seringkali ditukar makna dengan “*teaching*” (mengajar), maka esensi maknanya menjadi tidak berbeda; hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nana Syaodi S, bahwa : dosen “*teaching*” dan pembelajaran “*instruction*” secara konsep memiliki perbedaan, tetapi dalam tulisan ini dipandang sama. Baik dosen maupun pembelajaran merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh dosen agar mahasiswa belajar. Kegiatan atau upaya dosen memegang peranan penting, sebab dosenlah yang membuat perencanaan, persiapan bahan, sumber, alat dan pelayanan dan perlakuan kepada mahasiswa. Baik atau efektif tidaknya pembelajaran yang dilakukan dosen, sangat bergantung pada efektif tidaknya proses atau usaha yang dilakukan mahasiswa. Pembelajaran dari dosen yang efektif bila menyebabkan mahasiswa belajar secara aktif pula. Pembelajaran tidak sekedar memberikan pengetahuan, teori-teori, konsep-konsep, akan tetapi lebih dari itu. Pembelajaran merupakan upaya untuk

mengembangkan sejumlah potensi yang dimiliki mahasiswa, baik pikir (mental-intelektual), emosional, sosial, nilai moral, ekonomikal, spiritual dan kultural.¹

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi mahasiswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu: 1) berpusat pada peserta didik (mahasiswa); 2) mengembangkan kreatifitas mahasiswa; 3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang; 4) bemuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kenestetika; dan 5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam.²

Mengintegrasikan TIK ke dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam mengajar dan meningkatkan mutu belajar pembelajaran. TIK yang sifatnya inovatif dapat meningkatkan apa yang sedang dilakukan sekarang, serta apa yang belum kita lakukan tetapi akan dapat dilakukan ke teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu dosen hendaknya memanfaatkan seluruh kemampuan dan potensi teknologi untuk meningkatkan pembelajaran, terutama melakukan pembaharuan dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran.

TIK yang berkembang saat ini memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Terjadi perubahan dalam proses pembelajaran, yaitu pembelajaran yang biasanya dilakukan terbatas di ruang kelas dengan jadwal yang telah ditentukan berkembang menjadi pelajaran jarak jauh yang bisa dilaksanakan dimanapun dan

¹Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 9.

²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 24.

kegiatan. Pembelajaran yang biasanya melibatkan fasilitas berupa material/ fisik seperti buku berkembang dengan memanfaatkan fasilitas jaringan kerja (*network*) dengan memanfaatkan teknologi komputer dengan *internet* “*online*”.³

Penggunaan teknologi disetiap institusi pendidikan maka akan mempermudah setiap proses kegiatan, namun masih banyak kendala dan penghambat yang tidak terlaksanakan dengan maksimal penggunaan TIK dalam kegiatan belajar mengajar.

2.2.1.2 *E-learning*

Kata *E-learning* terdiri dari dua bagian, yaitu ‘*e*’ yang merupakan singkatan dari ‘*electronica*’ dan ‘*learning*’ yang berarti pembelajaran’. *E-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Dalam pelaksanaannya *e-learning* menggunakan perangkat komputer atau perangkat elektronik lainnya.⁴

Pembelajaran berbasis *WEB* yang populer dengan sebutan *Web-based Education (WBE)* atau kadang di sebut *e-learning (elektronik learnig)* dapat di definisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya, maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis web.⁵

Menurut Jaya Kumar C. Koran *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN atau internet) untuk menyampaikan

³Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, h. 42.

⁴Rusman, Dedi Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Rajawali Pers, 2011), h. 56.

⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, h. 335.

isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Adapula yang menafsirkan *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. Sedangkan Dong mendefinisikan *e-learning* sebagai kegiatan belajar *asynchronous* melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. *E-learning* di definisikan sebagai berikut :

*E-learning is a generic term for all technologically supported learning using an array of teaching and learning tools ap phone bridging, audio and videotapes, teleconferencing, satellite transmission, and the more recognized web-based training or computer aided instruction also commonly referred to as online courses.*⁶

Smaldino, menyamakan *online learning* dengan *e-learning*, sambil menegaskan bahwa pembelajaran yang disampaikan lewat media berbasis komputer dan internet. Padahal, penayangan program video, yang termasuk kelompok media digital, sudah termasuk dalam lingkup *e-learning*. Begitu pula dengan penyajian dosen yang menyampaikan sebagian materi dalam *slide presentations* termasuk pula *e-learning*. Hakikatnya, *e-learning* ialah proses belajar yang menggunakan media elektronik, digital seperti multimedia.⁷

Davidson-Shivers dan Rasmussen, istilah *e-learning* ini juga sering dianggap belajar melalui internet. Seorang belajar dan mengakses informasi berhubungan dengan materi ajar sudah disebut *e-learning*. Davidson-Shivers dan Rasmussen selanjutnya menjelaskan bahwa istilah *e-learning* banyak ditemukan ada bacaan berhubungan dengan pendidikan dan dunia bisnis dan industri, yaitu sebagai

⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, h. 346.

⁷Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 277.

alternatif pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa dunia pendidikan dan pelatihan terkena dampak industri dan teknologi digital dan internet.⁸

Pemanfaatan *e-learning* yang dipandang sebagai salah satu upaya untuk memperoleh informasi dan pengetahuan telah memberikan sejumlah keuntungan bagi penggunanya, yaitu; 1) memberikan kesenangan dalam belajar; 2) membuat proses belajar menjadi lebih efisien; 3) membuka peluang untuk mempelajari informasi dan pengetahuan dari beragam sumber yang tersedia secara global; 4) menciptakan interaksi belajar yang bersifat dinamis; dan 5) mendorong aktivitas pengguna dalam memanfaatkan informasi dan pengetahuan.⁹

E-learning merupakan aplikasi TIK yang bersifat pragmatis yang memerlukan dukungan infrastruktur dan superstruktur lain yang terkait dengan lembaga pendidikan tinggi dan dosen maupun mahasiswa. Oleh karena itu keberhasilan penggunaan *e-learning* dipengaruhi juga oleh daya beli dosen dan mahasiswa terhadap fasilitas TIK yang dibutuhkan untuk mengakses internet, dengan menyediakan komputer, modem, laptop, atau *note book*.¹⁰

Peranan *e-learning* dalam era moderanisasi saat ini sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan agar kegiatan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien sehingga pendidikan Indonesia tidak ketinggalan zaman dengan era teknologi yang semakin maju dan canggih.

⁸Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 159.

⁹Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi dalam pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 202.

¹⁰Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 204.

2.2.1.3 Pengembangan Model *E-Learning*

Pendapat *Haughey* tentang pengembangan *e-learning* adalah ada tiga kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet, yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*.

2.2.1.3.1 *Web Course*

Web course adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan, yang mana mahasiswa dan dosen sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet. Dengan kata lain model ini menggunakan sistem jarak jauh.

2.2.1.3.2 *Web Centric Course*

Web Centric Course Adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya saling melengkapi. Dalam model ini dosen bisa memberikan petunjuk pada mahasiswa untuk mempelajari materi pelajaran melalui web yang telah dibuatnya. Mahasiswa juga diberikan arahan untuk mencari sumber lain dari situs-situs yang relevan. Dalam tatap muka, dan dosen lebih banyak diskusi tentang temuan materi yang telah dipelajari melalui internet tersebut.

Menurut Munir dalam beberapa kenyataan di lapangan pendidikan, jarang sekali ditemui pembelajaran jarak jauh yang seluruh proses pembelajarannya dilaksanakan dengan *e-learning* atau *online learning*. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diberlakukan *blended distance learning* (campuran antara *online course* dan tatap muka). Model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan *blended learning* ini perlu dikembangkan dengan tujuan untuk memperluas kesempatan

belajar, diantaranya model pembelajaran jarak jauh. Model ini merupakan gabungan pelaksanaan pendidikan konvensional dan *IT-Based education*.

2.2.1.3.3 *Web Enhanced Course*

Model *Web Enhanced Course* adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Fungsi internet adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara dengan mahasiswa dan dosen, sesama dosen, anggota kelompok, atau dengan nara sumber lain. Oleh karena itu peran dosen dalam hal ini dituntut untuk menguasai teknik mencari informasi di internet, membimbing mahasiswa mencari dan menemukan situs-situs yang relevan dengan bahan pembelajaran, menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan komunikasi melalui internet, dan kecakapan lain yang diperlukan.¹¹

Prosentase	Model	Deskripsi
0%	Traditional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran tanpa memanfaatkan fasilitas Online. 2. Pembelajaran dengan tatap muka.
1 -29%	<i>Web Facilitated</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan web dalam proses pembelajaran untuk membantu peningkatan penguasaan bahan ajar yang tidak terpenuhi dalam proses tatap muka (pemberian materi tambahan melalui teknologi web) 2. Pemanfaatannya lebih banyak pada pengumpulan tugas (<i>assignments</i>)
30 – 79%	<i>Blended</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembelajaran menggunakan kombinasi antara bahan ajar berbasis web dan tatap muka. 2. Porsi pembelajaran online lebih besar dari tatap muka 3. Dalam proses pembelajaran, interaksi (forum diskusi) lebih banyak dilakukan.
100 %	<i>Online/e-Learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh proses pembelajaran melalui online. 2. Tidak ada pembelajaran tatap muka.

¹¹Asep Herman S, *Step by Step Web Design theory and Practices* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009), h. 10.

Menurut Graham *blended learning* mempunyai dua tipe lingkungan pembelajaran, yakni ada lingkungan pembelajaran tatap muka secara tradisional (*traditional face to face learning environment*) yang masih digunakan di sekitar daerah pedesaan dan *distributed learning environment* yang sudah mulai berkembang seiring dengan teknologi baru yang memungkinkan perluasan untuk mendistribusikan komunikasi dan interaksi.

Blended learning adalah konsep belajar yang mengintegrasikan sesi kelas tradisional dan elemen *e-learning* dalam upaya untuk menggabungkan manfaat dari kedua bentuk pembelajaran. Di sisi yang lain, *Colis & Moonen* mengemukakan bahwa model *blended learning* adalah campuran dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*, sehingga memungkinkan pembelajaran tidak hanya terjadi di kelas saja namun juga dapat dilakukan di luar kelas. *Blended learning* adalah program pengiriman yang memanfaatkan lebih dari satu metode untuk memberikan informasi kepada pelajar.

Blended learning dianggap sebagai pembelajaran yang menggabungkan sistem tatap muka dengan instruksi teknologi media. Sistem manajemen pembelajaran *online* (LMS) menyediakan lingkungan yang interaktif dalam komunikasi antara mahasiswa dan dosen. Dahulu kedua lingkungan pembelajaran dalam model *blended learning* tersebut tetap digunakan secara terpisah karena menggunakan kombinasi media dan metode yang berbeda dan digunakan pada kebutuhan mahasiswa yang berbeda. Misalnya tipe *face to face learning* terjadi dalam *teacher directed environment* dengan interaksi *person to person* dalam *live synchronous* (pembelajaran langsung bergantung waktu) dan lingkungan yang *high-fidelity*. Sedangkan sistem *distance learning* menekankan pada *self-paced learning* dan pembelajaran dengan interaksi materi-materi yang terjadi

dalam *asynchronous* (tidak tergantung waktu) dan lingkungan *low-fidelity* (hanya teks).

Pada zaman sekarang istilah model *blended learning* sudah pada tahapan penggabungan kedua lingkungan di atas, tidak terpisah lagi artinya ada saat pembelajaran menggunakan metode, media dan audien yang sama, yakni dengan menggunakan pembelajaran berbasis web.

Perbedaan pembelajaran tradisional dengan *e-learning* yaitu kelas ‘tradisional’. Dosen dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk meyalurkan ilmu pengetahuan kepada pelajarnya. Sedangkan di dalam pembelajaran *e-learning* fokus utamanya adalah Mahasiswa. Mahasiswa mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung jawab untuk pembelajarannya. Suasana pembelajaran *e-learning* akan ‘memaksa’ pelajar memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. Pelajar membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha dan inisiatif sendiri.¹²

Pembelajaran berbasis *blended learning*, disamping untuk meningkatkan hasil belajar, bermanfaat pula untuk meningkatkan hubungan komunikasi pada tiga model pembelajaran yaitu lingkungan pembelajaran yang berbasis ruang kelas tradisional, yang *blended*, dan yang sepenuhnya online. Para peneliti memberikan bukti yang menunjukkan bahwa *blended learning* menghasilkan perasaan berkomunitas lebih kuat antar mahasiswa daripada pembelajaran tradisional atau sepenuhnya online. Pembelajaran berbasis *blended learning* merupakan pilihan terbaik untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik yang lebih besar dalam berinteraksi antar manusia dalam lingkungan belajar yang beragam. Belajar *blended*

¹²Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, h. 347.

menawarkan kesempatan belajar untuk menjadi baik secara bersama-sama dan terpisah, demikian pula pada waktu yang sama maupun berbeda.

2.2.1.4 Model Pengembangan *E-Learning* dengan Pendekatan *Moodle*

Moodle adalah nama program aplikasi yang dapat merubah media pembelajaran ke dalam bentuk *web*. Aplikasi ini memungkinkan mahasiswa untuk masuk kedalam "ruang kelas" digital untuk mengakses materi pembelajaran dengan menggunakan *moodle* dapat membuat materi pembelajaran, kuis, jurnal elektronik dan lain-lain. *Moodle* adalah singkatan dari *Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment*.

Dengan menggunakan *moodle*, *user* dapat membangun sistim dengan konsep *e-learning* (pembelajaran secara elektronik) ataupun *distance learning* (Pembelajaran Jarak Jauh). Dengan konsep ini sistim belajar mengajar akan tidak terbatas ruang dan waktu. Seorang dosen dapat memberikan materi kuliah dari mana saja, begitu juga seorang mahasiswa dapat mengikuti kuliah dari mana saja.

Berbagai bentuk materi pembelajaran dapat dimasukkan dalam aplikasi *moodle* ini. Berbagai sumber (*resource*) dapat ditempelkan sebagai materi pembelajaran. Naskah tulisan yang ditulis dari aplikasi pengolah kata microsoft word, materi presentasi yang berasal dari microsoft power point, animasi flash dan bahkan materi dalam format audio dan video dapat ditempelkan sebagai materi pembelajaran. Berikut ini beberapa aktivitas pembelajaran yang didukung oleh *moodle* adalah sebagai berikut:

2.2.1.4.1 *Assignment*: Fasilitas ini digunakan untuk memberikan penugasan kepada mahasiswa pembelajaran secara online. Mahasiswa dalam proses

pembelajaran dapat mengakses materi tugas dan mengumpulkan hasil tugas mereka dengan mengirimkan file hasil pekerjaan mereka.

2.2.1.4.2 *Chat*: Fasilitas ini digunakan untuk melakukan proses chatting (percakapan online), antara dosen dan mahasiswa dapat melakukan dialog teks secara online.

2.2.1.4.3 *Forum*: Sebuah forum diskusi secara *online* dapat diciptakan dalam membahas suatu materi pembelajaran, antara dosen dan mahasiswa dapat membahas topik-topik belajar dalam suatu forum diskusi.

2.2.1.4.4 *Kuis*: Dengan fasilitas ini memungkinkan untuk dilakukan ujian ataupun test secara online.

2.2.1.4.5 *Survey*: Fasilitas ini digunakan untuk melakukan jajak pendapat.¹³

Pembelajaran *e-learning* dengan pedekatan *moodle* memberikan ruang belajar yang digunakan untuk mengisi materi-materi, soal-soal ujian, berkomunikasi dengan teman dan dosen jika ada hal yang ingin ditanyakan, berkomentar dan memberikan kritik dan saran.

2.2.2 Karakteristik *E-Learning*

Untuk dapat menghasilkan *e-learning* yang menarik dan diminati, Onno W.Purbo mensyaratkan tiga hal yang wajib dipenuhi dalam merancang *e-learning*, yaitu sederhana, personal, dan cepat. Sistem yang sederhana akan memudahkan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang ada, dengan kemudahan pada panel yang disediakan, akan mengurangi pengenalan sistem *e-learning* itu sendiri, sehingga waktu belajar mahasiswa dapat diefisienkan untuk proses belajar itu

¹³Rahmat Setiawan, *E-Learning Moodle untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Tingkat SMP (Jurnal Ilmiah Dosen "COPE", No. 01/Tahun XVII/Mei 2013)*

sendiri dan bukan pada belajar menggunakan sistem *e-learning*nya. Syarat personel berarti dosen dapat berinteraksi dengan baik seperti layaknya seorang dosen yang berkomunikasi dengan mahasiswa di depan kelas. Pendekatan dengan interaksi yang lebih personal, mahasiswa diperhatikan kemajuannya serta dibantu segala persoalan yang dihadapinya. Hal ini akan membuat mahasiswa betah berlama-lama di depan layar komputernya. Kemudian layanan ini ditunjang dengan kecepatan, respon yang cepat terhadap keluhan dan kebutuhan mahasiswa lainnya. Dengan demikian, perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secepat mungkin oleh dosen atau pengelola.

Karakteristik *e-learning* ini antaru lain adalah:

- 2.2.2.1 Memanfaatkan jasa teknologi elektronik, sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara dosen dengan mahasiswa, atau mahasiswa dengan mahasiswa.
- 2.2.2.2 Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan computer (computer networks) atau (digital media).
- 2.2.2.3 Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning materials*).
- 2.2.2.4 Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.
- 2.2.2.5 Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.¹⁴

¹⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, h. 347.

Pembelajaran dengan memanfaatkan *e-learning* maka akan semakin mudah dalam proses belajar, apapun yang dimasukkan di dalam *e-learning* akan terekam dan tersimpan file dan materi yang diajarkan.

2.2.3 Fungsi *E-learning*

Menurut Sudirman Siahaan setidaknya ada 3 (tiga) fungsi pembelajaran berbasis komputer dan jaringan terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (classroom instruction), yaitu sebagai suplemen yang sifatnya pilihan/opsional, pelengkap (complement), atau pengganti (substitution).¹⁵

2.2.3.1 Suplemen (Tambahan)

Dikatakan berfungsi sebagai suplemen apabila mahasiswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini tidak ada keharusan bagi mahasiswa untuk mengakses materi. Sekalipun sifatnya opsional, mahasiswa yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

2.2.3.2 Komplemen (Pelengkap)

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima mahasiswa di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pengayaan atau remedial. Dikatakan sebagai pengayaan (*enrichment*), apabila kepada mahasiswa yang dapat dengan cepat menguasai/memahami materi pelajaran yang disampaikan pada saat tatap muka diberi kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yang

¹⁵Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori Dan Desai* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.29-30

memang secara khusus dikembangkan untuk mereka. Tujuannya agar semakin memantapkan tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran yang telah diterima di kelas. Dikatakan sebagai program remedial, apabila mahasiswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran pada saat tatap muka diberikan kesempatan untuk memanfaatkan materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dirancang untuk mereka. Tujuannya agar mahasiswa semakin mudah memahami materi pelajaran yang disajikan di kelas.

2.2.3.3 Substitusi (pengganti)

Dikatakan sebagai substitusi apabila *e-learning* dilakukan sebagai pengganti kegiatan belajar, misalnya dengan menggunakan model-model kegiatan pembelajaran. Ada tiga model yang dapat dipilih, yakni : (1) sepenuhnya secara tatap muka (konvensional), (2) sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui *internet*, atau (3) sepenuhnya melalui *internet*.

E-learning yang dilakukan dalam proses pembelajaran tidak sepenuhnya dilakukan secara *full*, melainkan masih tetap dilakukan pembelajaran tatap muka. *E-learning* sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran agar tidak ketinggalan zaman. Dengan penggunaan *e-learning*, maka akan semakin mudah mendapatkan materi dan dosen dapat mengontrol mahasiswa.

2.2.4 Manfaat *E-learning*

Manfaat belajar online, 1) kombinasi berbagai format media: video, teks, slide, yang dapat diunduh oleh mahasiswa; 2) kemudahan informasi terkini karena adanya koneksi langsung dengan berbagai sumber di dunia maya; 3) navigasi: ketersediaan panduan untuk melaju atau *searching* ke berbagai arah; 4) pertukaran ide: kemudahan memperoleh informasi menyebabkan kemudahan pertukaran data; 5)

kenyamanan berkomunikasi; e-mail digunakan sebagai akses bertukar ide; dan 6) biaya rendah: pembayaran pulsa atau sewa di warnet relatif rendah.¹⁶ Secara lebih rinci, manfaat *e-learning* dapat dilihat dari 2 (dua) sudut, yaitu dari sudut mahasiswa dan dosen :

2.2.4.1 Sudut mahasiswa. Dengan kegiatan *e-learning* dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Menurut Brown, ini dapat mengatasi mahasiswa yang:

2.2.4.1.1 Belajar di sekolah-sekolah kecil di daerah-daerah miskin untuk mengikuti mata pelajaran tertentu yang tidak dapat diberikan oleh sekolahnya.

2.2.4.1.2 Mengikuti program pendidikan keluarga di rumah (home schoolers) untuk mempelajari materi yang tidak dapat diajarkan oleh orang tuanya, seperti bahasa asing dan ketrampilan di bidang komputer.

2.2.4.1.3 Merasa phobia dengan sekolah atau mahasiswa yang dirawat di rumah sakit maupun di rumah, yang putus sekolah tapi berminat melanjutkan pendidikannya, maupun mahasiswa yang berada di berbagai daerah atau bahkan yang berada di luar negeri, dan

2.2.4.1.4 Tidak tertampung di sekolah konvensional untuk mendapatkan pendidikan.

2.2.4.2 Manfaat bagi dosen. Menurut Soekartawi beberapa manfaat yang diperoleh dosen adalah bahwa dosen dapat :

2.2.4.2.1 Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi.

¹⁶Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, h. 160.

- 2.2.4.2.2 Mengembangkan diri atau merakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak.
- 2.2.4.2.3 Mengontrol kegiatan belajar mahasiswa. Bahkan dosen juga dapat mengetahui kapan mahasiswanya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama sesuatu topic dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang,
- 2.2.4.2.4 Mengecek apakah mahasiswa telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu, dan
- 2.2.4.2.5 Memeriksa jawaban mahasiswa dan memberitahukan hasilnya kepada mahasiswa.¹⁷

Penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran terkhusus pada saat ujian maka ketika selesai menjawab semua pertanyaan maka saat itu juga hasil ataupun nilai dapat di ketahui dengan cepat. Dengan pemanfaatan *e-learning* mahasiswa dan dosen akan merasa tertolong dalam proses pembelajaran sehingga apapun yang dikerjakan akan terasa mudah.

2.2.5 Kekurangan *E-learning*

Keterbatasan belajar *online*, 1) kemungkinan ada isi, atau materi yang tidak tepat dapat saja dibaca atau diunduh oleh mahasiswa seperti rokok, minuman keras, atau materi lain tanpa sepengetahuan dosen, 2) pelanggaran hak cipta mudah terjadi. Tulisan atau karya orang lain di unduh tanpa menyebutkan sumber, bahkan dapat saja diambil begitu saja; 3) tanpa keahlian yang dikuasai TIK dan kemampuan untuk menggunakan dan memanfaatkan perangkat teknologi digital, tidak mungkin informasi dapat diakses; 4) pertumbuhan jumlah *homepages*, *web site* atau *blogs* menyebabkan

¹⁷Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, h. 158.

semakin banyak informasi yang tersedia, namun semakin sulit memilih dan memilah informasi yang tepat; 5) setiap akses atau informasi melalui internet memerlukan perangkat tertentu, seperti komputer dan modem. Selain itu, perizinan menjadi bagian dari prosedur akses itu sendiri yang memerlukan waktu khusus untuk memperolehnya; 6) keberadaan informasi yang tak terbatas menyebabkan kesulitan untuk mengawasi mutu tulisan tersebut.¹⁸

Namun dalam perkembangannya masih dijumpai kendala dan hambatan untuk mengaplikasikan sistem *e-learning*, antara lain: 1) masih kurangnya kemampuan menggunakan internet sebagai sumber pembelajaran; 2) biaya yang diperlukan masih relatif mahal untuk tahap-tahap awal; 3) belum memadainya perhatian dari berbagai pihak terhadap pembelajaran melalui internet; dan 4) belum memadainya infrastruktur pendukung untuk daerah-daerah tertentu. Selain kendala dan hambatan ini, kelemahan lain yang dimiliki oleh sistem *e-learning* ini yaitu hilangnya nuansa pendidikan yang terjadi antara pendidik dengan mahasiswa, karena yang menjadi unsur utama dalam *e-learning* adalah pembelajaran.¹⁹

Penggunaan *e-learning* sepenuhnya belum terlalu diterapkan di institusi pendidikan Indonesia sebab masih banyak daerah-daerah terpencil belum terkoneksi dengan jaringan internet dan masih adanya daerah yang mempertahankan adat dan budaya sehingga budaya asing masih diarang masuk. Penggunaan *e-learning* sudah banyak diterapkan di kampus-kampus yang ada di perkotaan dan ada beberapa sekolah umum yang menerapkannya.

¹⁸Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, h. 160.

¹⁹Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, h. 161.

2.2.6 Motivasi Belajar

Sardiman mengatakan bahwa “istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat di amati secara langsung, tetapi dapat diinterprestasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu”,²⁰

Menurut Adi dalam Uno, Istilah motivasi berasal dari kata “motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat”. Menurut Winkel dalam Uno, Motif juga dapat dikatakan sebagai “daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”. Dari beberapa penjelasan tentang motif, maka peneliti menjelaskan bahwa motivasi diartikan sebagai daya penggerak atau keinginan yang muncul untuk melakukan sesuatu untuk mencapai sasaran yang ditentukan.²¹

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi dipandang sebagai Dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Monks dalam Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa kekuatan mental atau kekuatan motivasi tersebut dipelihara. Perilaku manusia termasuk dalam perilaku belajar yang dapat diperkuat dan dikembangkan. Paham-paham interaksionis, paham tugas perkembangan, dan teori emansipasi mengakui pentingnya pemeliharaan

²⁰Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajawali, 2016), h. 73.

²¹Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) , h. 3.

kekuatan motivasi belajar. Dorongan dari dalam (kekuatan mental) dan pengaruh dari luar akan berpengaruh pada kemajuan individu.²²

Thomas M. Risk dalam Rohani memberikan pengertian motivasi, *We may Definen motivation, in a pedagogical sense, as the concious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals* (motivasi adalah usaha yang di sadari oleh pihak dosen untuk menimbulkan motif-motif pada diri mahasiswa yang menunjang kegiatan ke arah tujuan belajar).²³

Motivasi pada diri mahasiswa perlu dihidupkan terus sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Seorang pendidik yaitu dosen harus juga memiliki motivasi yang tinggi sehingga mahasiswa merasa termotivasi dalam proses belajar dikelas guna meningkatkan hasil belajar mahasiswa, mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki mahasiswa serta memelihara kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau keinginan yang muncul dalam diri guna melakukan aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan.

Setelah mengetahui pengertian motivasi, maka untuk lebih jelasnya akan di bahas mengenai pengertian belajar menurut beberapa pendapat ahli diantaranya, Menurut Uno “belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu”.²⁴

²²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 84.

²³ Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 12.

²⁴Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, h. 23.

Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologi. Dimiyati dan Mudjiono juga mengatakan bahwa Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.²⁵

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat dari seorang individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Sedangkan motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan yang kuat dari seorang individu untuk belajar lebih giat.²⁶

Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan mahasiswa tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebagai seorang dosen harus dapat membangkitkan semangat motivasi belajar mahasiswa agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Diduga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berprestasi motivasi belajarnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa yang prestasinya rendah.

Motivasi bukan hanya menyaring apa yang akan dikerjakan, tetapi ia juga harus menyaring bagaimana mengerjakannya. Oleh sebab itu, dalam menghadapi suatu masalah, kita harus memiliki cara atau berbagai upaya untuk mengatasinya.

Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum utama ada dalam pendidikan. Motivasi dalam hal ini meliputi 2 hal, yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan

²⁵Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, h. 97.

²⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 40.

memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.

Uno mengemukakan beberapa indikator terkait motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang mahasiswa dapat belajar dengan baik.²⁷

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. Bila ada mahasiswa yang kurang memiliki motivasi intrinsik diperlukan dorongan dari luar yaitu motivasi ekstrinsik agar mahasiswa termotivasi untuk belajar.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi mahasiswa, dalam artian memiliki motivasi yang tinggi sehingga dapat

²⁷Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, h. 3.

menimbulkan minat belajar yang tinggi dan dapat berhasil dalam mencapai tujuan mahasiswa dalam belajar.

2.2.6.1 Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia akan sadar melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Mahasiswa termotivasi untuk belajar sematamata untuk menguasai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran bukan keinginan lain, seperti pujian dan nilai tinggi. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar mahasiswa mau belajar.²⁸ Pendapat lain menyebutkan empat macam motivasi, diantaranya:

2.2.6.1.1 Motivasi dilihat dari dasar pembentukan

Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, terdiri dari motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motif bawaan adalah motif yang sudah ada sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, contohnya dorongan untuk makan, minum, dan tidur. Motif yang dipelajari, adalah motif yang timbul karena dipelajari, contohnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan.

2.2.6.1.2 Macam motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis

Macam motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis, terdiri dari motif organis, motif darurat, dan motif objektif. Motif organis meliputi kebutuhan

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 149-152.

untuk makan, minum, bernapas, dan istirahat. Motif darurat yaitu motivasi timbul karena adanya rangsangan dari luar, contohnya dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengangkat harga diri. Motif objektif, yaitu motif yang muncul karena adanya dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif, contohnya dorongan untuk melakukan eksplorasi dan dorongan untuk menaruh minat.

2.2.6.1.3 Motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah

Macam motivasi selanjutnya adalah motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmaniah berupa nafsu, insting otomatis, dan refleksi, sementara motivasi rohaniah berupa kemauan yang juga dapat dipelajari melalui dimensi dimensi kajian ilmu pendidikan islam.

2.2.6.1.4 Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Macam motivasi yang lain adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, contohnya yaitu seseorang senang membaca, maka tidak usah ada yang menyuruh dia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya belajar karena besok pagi akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji.²⁹

Berdasarkan macam-macam motivasi belajar dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa macam motivasi dibagi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, namun kedua motivasi tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Hal ini karena motivasi

²⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 86-91.

terkait dengan banyak hal yang kompleks. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang baik berasal dari dalam atau dari luar diri orang tersebut. Dengan penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran maka mahasiswa akan termotivasi dan giat dalam mengerjakan tugas menggunakan teknologi, peran dosen sangat penting dalam mendesain materi ataupun tugas dalam menggunakan *e-learning* agar mahasiswa selalu menemukan motivasi dan ide-ide baru dalam merancang tugas dan materi pembelajaran yang telah disediakan.

2.2.6.2 Fungsi Motivasi dalam Belajar

Rohani mengatakan bahwa fungsi motivasi sebagai proses, yaitu 1) memberi semangat dan mengaktifkan mahasiswa supaya tetap berminat dan siaga, 2) memusatkan perhatian mahasiswa pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian belajar, dan 3) membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.³⁰

Mosely dalam Wahab mengemukakan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai 1) mendorong manusia untuk berbuat, 2) menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan 3) menyeleksi perbuatan.

Uraian di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi memiliki fungsi yang sangat penting, karena dengan adanya motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat menciptakan perubahan pada dirinya.

2.2.6.3 Membangkitkan Motivasi Belajar

Dosen dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar mahasiswanya. Menurut Hamalik ada beberapa cara membangkitkan motivasi belajar mahasiswa, yaitu:

2.2.6.3.1 Memberi angka. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh dosen.

³⁰Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*. h. 13.

- 2.2.6.3.2 Memberi pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.
- 2.2.6.3.3 Kerja Kelompok, Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerjasama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang persaingan untuk memperthankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.
- 2.2.6.3.4 Persaingan Baik kerja kelompok maupun persaingan motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok.
- 2.2.6.3.5 Sarkasme ialah dengan jalan mengajak para mahasiswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi di pihak lain dapat menimbulkan sebaliknya kerana mahasiswa merasa dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara mahasiswa dan dosen.
- 2.2.6.3.6 Penilaian Penilaian secara kontinu akan mendorong mahasiswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil belajar yang baik.
- 2.2.6.3.7 Karyawisata dan ekskursi cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya.
- 2.2.6.3.8 Setiap mahasiswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat mahasiswa dalam belajar.

2.2.6.3.9 Belajar melalui radio. Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah radio. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar mahasiswa.³¹

2.2.6.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

2.2.6.4.1 Sikap

Sikap merupakan gabungan konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan dalam diri seseorang untuk merespon orang, kelompok, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap dapat berpengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar mahasiswa karena sikap membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap dapat tetap atau mengalami perubahan sesuai dengan apa yang dipelajari.

2.2.6.4.2 Kebutuhan

Mahasiswa akan belajar jika pada dirinya muncul kebutuhan sehingga akan memotivasi dirinya untuk beraktivitas belajar. Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu mahasiswa untuk mencapai tujuan. Hierarki kebutuhan atau tingkatan kebutuhan pemenuhan kebutuhan sesuai tingkatannya.

2.2.6.4.3 Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan pandangan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan dapat membuat seseorang bersifat aktif dan terdorong untuk melakukan suatu

³¹Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 166.

kegiatan. Misalnya, rangsangan dengan media pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan motivasi belajar mahasiswa.

2.2.6.4.4 Afeksi

Afeksi merupakan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Emosi seseorang berkaitan dengan dorongan-dorongan pada dirinya. Oleh karena itu, afeksi dapat memengaruhi motivasi belajar. Afeksi menjadi motivator intrinsik.

2.2.6.4.5 Kompetensi

Kompetensi akan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Mahasiswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Seseorang diharuskan memiliki kemampuan yang telah disepakati untuk mencapai tujuan itu.

2.2.6.4.6 Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan dapat berupa nilai tes tinggi, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian. Penguatan dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif dapat meningkatkan perilaku. Penguatan negatif merupakan stimulus aversif (perasaan tidak setuju yang disertai dorongan untuk menahan diri) atau peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya. Perhatian orang tua termasuk penguatan positif yang dapat meningkatkan perilaku atau motivasi belajar.³²

³²Ahmad Rifa'I dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: UNNES Press, 2012), h. 137-143.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran literatur yang penulis lakukan maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan skripsi yang penulis bahas, yaitu sebagai berikut:

Skripsi karya Ulil Albab/ 07420064/ 2011 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Kedosenan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Implementasi E-learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI SMA N 1 Yogyakarta Tahun Akademik 2011-2012*. Skripsi ini membahas tentang proses pembelajaran bahasa Arab di kelas XI SMA N 1 Yogyakarta dan implementasi *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Arab serta faktor pendukung dan penghambatnya. Skripsi ini memaparkan tentang pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Arab, baik di kelas yang menggunakan komputer dengan dukungan LCD proyektor dan speaker serta pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan fasilitas web.³³

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada obyek penelitiannya. Penelitian di atas tertuju pada pembelajar bahasa Arab dengan konsep *e-learning* dalam arti luas yaitu, pembelajaran dengan menggunakan media berbasis komputer yang dilaksanakan di kelas dan juga pembelajaran dengan menggunakan fasilitas *web*. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan terfokus pada pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam. Adapun persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti *e-learning* dalam pembelajaran.

³³Ulil Albab, *Implementasi E-learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI SMA N 1 Yogyakarta Tahun Akademik 2011-2012*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Kedosenan, 2011

Skripsi karya Chafidloh Rizqiyah/ 07420036/ 2011 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Kedosenan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul Implementasi E-learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Yastamas Cepu-Blora Tahun 2010/2011. Skripsi ini mendeskripsikan tentang proses pembelajaran *e-learning* dalam bahasa arab serta pengaruh dari penggunaan *e-learning* tersebut terhadap minat belajar bahasa Arab siswa kelas.³⁴

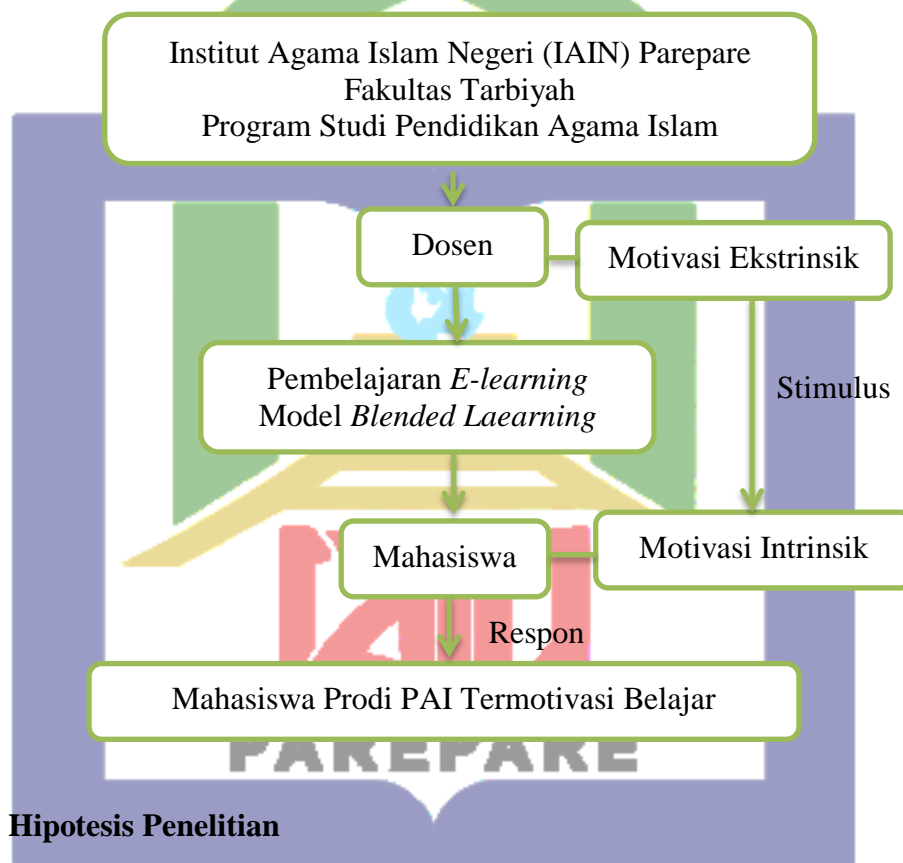
Penelitian di atas lebih berfokus pada penelitian tindakan kelas untuk meningkat minat belajar Bahasa Arab siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang mencari tahu pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* dengan pendekatan *moodle* terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

2.3 Kerangka Pikir

Dosen aktif melakukan pembelajaran berbasis *e-learning* untuk mengajarkan mahasiswa agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Media pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* sebagai kegiatan belajar yang disampaikan melalui tatap muka yang ditunjang oleh perangkat elektronik komputer, android atau laptop yang dapat dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh dapat memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* yang digunakan dosen sebagai media pembelajaran merupakan dorongan yang kuat agar mahasiswa aktif dan

³⁴Chafidloh Rizqiyah, *Implementasi E-Learning untuk Meningkatkan minat belajar*, Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Yastamas Cepu-Blora Tahun 2010/2011, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Kedosenan, 2011.

mengembangkan potensi menggunakan teknologi. Mahasiswa yang senang dan telah tau mengoperasikan komputer akan lebih giat belajar dan aktif untuk mengembangkan potensinya. Dengan menggunakan *e-learning* sebagai media belajar maka akan mempermudah proses belajar dan mahasiswa lebih aktif, berminat dan termotivasi untuk lebih giat belajar menggunakan teknologi di zaman sekarang ini. Untuk lebih jelaskan dapat dilihat pada skema dibawah ini.



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris. Hipotesis berasal berasal dari kata *hypo* yang berarti di bawah dan *thesa* berarti

kebenaran.³⁵ Jadi, hipotesis yang diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁶ Sementara itu, menurut Kerlinger dalam Punaji Setyosari hipotesis adalah :

Penyataan yang bersifat dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Pernyataan ini selalu diungkapkan dalam bentuk kalimat pernyataan (*declarative statement*) dan menghubungkan baik secara umum maupun secara khusus tentang variabel yang satu dengan variabel lain.³⁷

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya perlu diuji. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

- 2.4.1 Pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare paling rendah 75% dari kriteria ideal yang ditetapkan.
- 2.4.2 Motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare paling rendah 70% dari kriteria ideal yang ditetapkan.
- 2.4.3 Terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare .

³⁵M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 150.

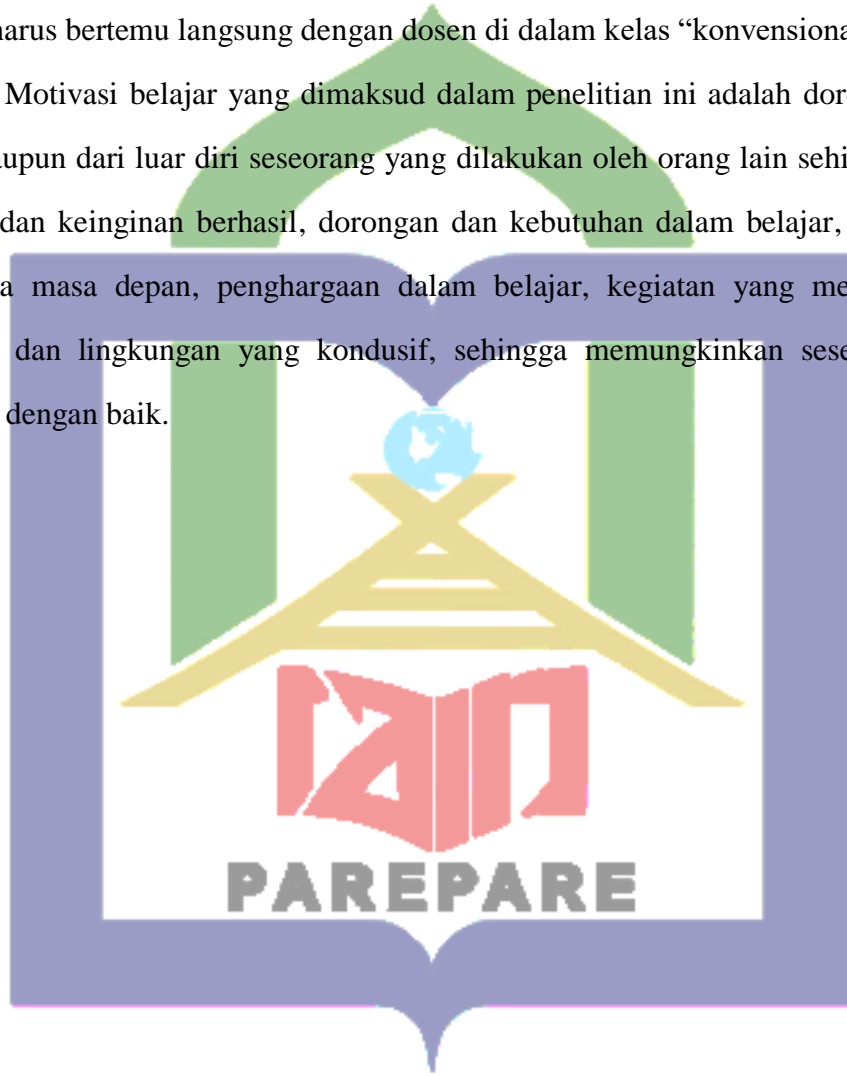
³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Reneka Cipta, 2006), h. 71.

³⁷Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 93.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* dalam penelitian ini pembelajaran yang menggunakan teknologi dan jaringan internet melalui laptop, android ataupun komputer sehingga dapat mengakses materi dengan cepat dan mudah tanpa harus bertemu langsung dengan dosen di dalam kelas “konvensional”.

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan dalam diri ataupun dari luar diri seseorang yang dilakukan oleh orang lain sehingga adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).¹

Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Hubungan diantara variabel dibuat berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat tanpa intervensi langsung. Penelitian ini tidak ada manipulasi atau perlakuan langsung terhadap variabel bebas (independen). Penelitian

¹Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis* (Jakarta: Permata Puri Media, 2009), h. 3.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 11

dilakukan terhadap kegiatan dan kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Penelitian ini dikatakan *ex post facto* (dalam bahasa latin “setelah fakta”) karena pengaruh dan yang memengaruhi telah terjadi dan diteliti oleh peneliti dalam tinjauan ke belakang.³ Berdasarkan jenis permasalahan yang ada dalam judul penelitian, maka peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴

Dalam penelitian ini ada dua variabel yakni: pembelajaran berbasis *E-learning* model *blended learning* sebagai variabel bebas/independen (X) dan minat belajar mahasiswa sebagai variabel terikat dependent (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, program studi Pendidikan Agama Islam semester Genap 4 (Empat) dan 6 (Enam). Jalan Amal Bhakti No.8 Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian selama kurang lebih satu bulan lamanya, yang dimulai pada tanggal 27 Juni sampai 20 Juli 2019.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 11.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 75.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵ Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁶ Jadi populasi merupakan seluruh data menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkungan dan waktu yang ditentukan, peneliti perlu mengetahui populasi yang diteliti, hal ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan mempermudah penelitian yang dilakukan.

Hal ini berarti semua orang dalam suatu organisasi baik dengan karakteristik yang ditentukan merupakan populasi penelitian yang merupakan sumber informasi guna menjawab permasalahan penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam semester 4 (empat) dan 6 (Enam) yang menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning* dengan jumlah 159 mahasiswa yang akan dijadikan sebagai populasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1

Table 3.1. Populasi Penelitian

No	Rungan	Jadwal	Mata Kuliah	Semester	Jumlah
1	FT 302	Rabu	Media Dan Sumber Pembelajaran PAI	IV	37
2	T 307	Selasa	Media Dan Sumber Pembelajaran PAI	IV	34
3	T 106	Kamis	Teknologi & Media Pembelajaran 2	VI	35
4	T 305	Rabu	Teknologi & Media Pembelajaran 2	VI	35

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, .h. 173.

⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kauntitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 99.

5	T 306	Kamis	Teknologi & Media Pembelajaran 2	VI	18
Jumlah					159

Sumber Data : Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah, Juni 2019

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan waktu maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut.⁷

Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁸ Teknik penggunaan sampel yang digunakan dari suatu populasi dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan :

N = Besar Populasi

n = Besar Sampel

e² = Error Level (tingkat kesalahan) 5%

$$n = \frac{159}{1 + 159 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{159}{1 + 159 (0.0025)^2}$$

$$n = \frac{159}{1.39}$$

$$n = 114.38$$

Jumlah sampel yang dibutuhkan menjadi 114 anak

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, h. 107.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*, h. 174.

Mengacu pada pendapat di atas maka peneliti menetapkan dari jumlah populasi yaitu 159 mahasiswa. Peneliti menggunakan teknik sampel secara acak (*random sampling*) Sehingga dapat diperoleh sampel penelitian sebanyak 114 mahasiswa yang sekaligus dijadikan sebagai responden penelitian.

Table 3.2. Sampel penelitian

No	Mata Kuliah	Populasi	Rumus	Sampel
1	Media Dan Sumber Pembelajaran PAI	37	$(37:159) \times 114$	27
2	Media Dan Sumber Pembelajaran PAI	34	$(34:159) \times 114$	24
3	Teknologi & Media Pembelajaran 2	35	$(35:159) \times 114$	25
4	Teknologi & Media Pembelajaran 2	35	$(35:159) \times 114$	25
5	Teknologi & Media Pembelajaran 2	18	$(18:159) \times 114$	13
Jumlah		159		114

3.4 Teknik dan Instruman Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sebagai lingkup penelitian.⁹ Teknik pengumpulan data dapat pula diartikan sebagai metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang ada di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket tertutup dan dokumentasi.

3.4.1.1 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang diberikan kepada responden berisi pertanyaan tertulis dengan harapan responden memberikan respon

⁹ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis Dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2014), h. 74.

terhadap pertanyaan. Angket ini diberikan kepada responden di Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada semester IV (Empat) dan VI (Enam) yang telah ditetapkan sebagai sampel dari penelitian ini. Jika ditinjau dari cara menjawabnya, jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang jumlah item dan alternatif jawaban maupun respondennya sudah ditetapkan sehingga responden tinggal memilih salah satu dari pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

3.4.1.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen tertulis atau dalam bentuk lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang telah memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat digunakan untuk mengukur suatu objek atau variabel penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.4.2.1 Instrumen Untuk Angket

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk teknik pengumpulan data angket. Angket yang diberikan berbentuk daftar *check-list* yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan indikator-indikator variabel penelitian dan alternatif jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan yang diberikan merupakan pertanyaan positif. Skala penilaian dalam setiap variabel adalah skala penilaian 1-5, dengan alternatif jawaban yang disediakan di angket ini dimulai sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sugiyono

mengatakan “jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: ¹⁰

- a. Sangat Setuju skor 5
- b. Setuju skor 4
- c. Ragu-Ragu skor 3
- d. Tidak Setuju skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju skor 1.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	No item instrumen
Pembelajaran <i>E-learning</i> Model <i>Blended Learning</i>	1. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi	1, 2, 3,
	2. Mengatasi keterbatasan dan memudahkan	4, 5, 6
	3. Kompetensi, mutu dan keaktifan	7, 8, 9, 10, 14, 15, 17, 18, 19, 20
	4. Efektifitas pembelajaran	11, 12, 13
	5. Hubungan sosial	16.
Motivasi Belajar Mahasiswa	1. Hasrat dan keinginan berhasil	1, 4,
	2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2, 5, 8, 10, 15
	3. Harapan dan cita-cita masa depan	3, 13,
	4. Penghargaan dalam belajar	6, 7,
	5. Lingkungan yang kondusif	9, 11, 12, 14

3.4.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

3.4.2.2.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Butir-butir item sebelum diuji cobakan, terlebih dahulu dinilai validitasnya. Validitas instrumen yang berupa angket harus memenuhi validitas konstruks dan validitas isi.¹¹ Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat

¹⁰Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 67.

¹¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 350.

para ahli. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya maka dikonsultasikan dengan ahli. Sedangkan untuk pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang diajarkan.¹²

Pada setiap instrumen baik yang berupa angket terdapat butir-butir (item) pertanyaan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, selanjutnya dianalisis dengan analisis item.¹³ Karena skor butir politomi yang digunakan, maka untuk menguji validitas butir-butir instrumen, penulis menggunakan Program aplikasi *SPSS 21.0 For Windows* dengan kriteria pengujian $\alpha = 5\%$ (0,05)

Jika $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ maka instrumen valid.

Jika $R_{hitung} \leq R_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.¹⁴

Tabel 3.4. Hasil Analisis Item Instrumen Pembelajaran Berbasis *E-Learning Model Blended*

No. Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Soal 1	0,355	0,184	Valid
Soal 2	0,475	0,184	Valid
Soal 3	0,454	0,184	Valid
Soal 4	0,683	0,184	Valid
Soal 5	0,478	0,184	Valid
Soal 6	0,571	0,184	Valid
Soal 7	0,635	0,184	Valid
Soal 8	0,692	0,184	Valid
Soal 9	0,544	0,184	Valid
Soal 10	0,460	0,184	Valid
Soal 11	0,533	0,184	Valid
Soal 12	0,589	0,184	Valid
Soal 13	0,037	0,184	Tidak Valid

¹²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 352

¹³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 353

¹⁴Nidjo Sandjojo, 2011), h.130.

Soal 14	0,112	0,184	Tidak Valid
Soal 15	0,718	0,184	Valid
Soal 16	0,636	0,184	Valid
Soal 17	0,693	0,184	Valid
Soal 18	0,655	0,184	Valid
Soal 19	0,459	0,184	Valid
Soal 20	0,416	0,184	Valid

Adapun cara menentukan r_{tabel} maka menggunakan rumus $df = FN - 2$. Diketahui jumlah reponden 114 maka $114 - 2 = 112$, jika dilihat dari r_{tabel} 112 berada pada r_{tabel} 0,184. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen yang valid sebanyak 18 item dan 2 item yang tidak valid dan selanjutnya dibuang.

Tabel 3.5. Hasil Analisis Item Instrumen Motivasi Belajar Mahasiswa

No. Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Soal 1	0,514	0,184	Valid
Soal 2	0,509	0,184	Valid
Soal 3	0,687	0,184	Valid
Soal 4	0,774	0,184	Valid
Soal 5	0,598	0,184	Valid
Soal 6	0,679	0,184	Valid
Soal 7	0,585	0,184	Valid
Soal 8	0,576	0,184	Valid
Soal 9	0,447	0,184	Valid
Soal 10	0,674	0,184	Valid
Soal 11	0,598	0,184	Valid
Soal 12	0,598	0,184	Valid
Soal 13	0,182	0,184	Tidak Valid
Soal 14	0,591	0,184	Valid
Soal 15	0,712	0,184	Valid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen yang valid sebanyak 14 item dan 1 item yang tidak valid dan selanjutnya dibuang.

3.4.2.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap

gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Alfa-Cronbach*.¹⁵ Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0.60 .¹⁶ Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 21.0 (Analyze → Scale → Reliability → Analyze → Model klik Alpha)*

Tabel 3.6. Reliabilitas Variabel Pembelajaran Berbasis *E-learning Model Blended Learning*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.874	18

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen variabel X (Pembelajaran Berbasis *E-learning Model Blended Learning*) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.874 \geq 0.60$ maka instrumen pertanyaan dinyatakan *reliabel*. Jadi, uji instrumen data pada variabel X sudah valid dan *reliabel* untuk 18 butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Tabel 3.7. Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar Mahasiswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.873	14

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrumen variabel Y (Motivasi Belajar Mahasiswa) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.873 \geq 0.60$, maka instrumen pertanyaan dinyatakan *reliabel*. Jadi, uji instrumen data pada variabel X sudah valid

¹⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 365

¹⁶Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 175.

dan *reliabel* untuk 14 butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

3.4.2.3 Instrumen untuk Dokumentasi

Instrumen untuk dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan sejarah kampus, data mahasiswa tiap tahun awal 2015, data dosen program studi Pendidikan Agama Islam, data pendaftar *e-learning* tiap tahun awal 2015.

3.5 Teknik Analisis Data

Tahap yang dilakukan setelah mengumpulkan data di lapangan adalah melakukan analisis data dari data yang telah terkumpul. Adapun kegiatan analisis data meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan presentase, rata-rata (mean), media, modus, standar deviasi dan varians dari keseluruhan data yang diperoleh. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan *SPSS 21.0* (*Analyze → Descriptive Statistic → Frequencies*).

3.5.2 Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam penelitian ini, uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linieritas data.

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Untuk normalitas merupakan sebuah uji prasyarat mengenai kelayakan data untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik non-parametrik.¹⁷ Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan teknik *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* pada *SPSS 21.0* ((1) *Analyze* → *Regression* → *Linier*, (2) *Analyze* → *Nonparametric Test* → *Legacy* → *Dialog* → *1-Sampel K-S*). Dengan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut.

Jika probabilitas (sig) > 0.05, maka data berdistribusi normal.

Jika probabilitas (sig) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.¹⁸

3.5.2.2 Uji Linieritas Data

Uji linieritas data merupakan uji persyaratan analisis yang digunakan untuk mengetahui pola data, apakah data penelitian berpola linier atau tidak linier. Uji linieritas data berkaitan dengan penggunaan regresi linier.¹⁹ Untuk itu, sebelum melakukan uji regresi maka terlebih dahulu dilakukan uji linieritas data. Uji linieritas data dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity*, dengan melihat nilai *sig deviation from linearity* melalui program *SPSS 21.0* (*Analyze* → *Regression* → *Linier*). Dengan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas.

¹⁷Misbahuddin Dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 278.

¹⁸Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 265.

¹⁹Misbahuddin Dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, h. 278.

Jika $sig > 0.05$, maka data berpola linier.

Jika $sig < 0.05$, maka data tidak berpola linier.

3.5.2.3 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah koefisien yang memperlihatkan tingkat keeratan hubungan antara variabel X dan Variabel Y. Setelah koefisien korelasi (r_{xy}) diperoleh, selanjutnya untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi tersebut apakah besar atau kecil dapat berpedoman pada tabel ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.8 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Data : Sugiyono, 2016 : 257

3.5.3 Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan atas data yang telah diperoleh sehingga perlu dilakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini, terdapat satu hipotesis yang diajukan dalam hipotesis tersebut akan diuji kebenarannya. Adapun rumusan hipotesis statistik sebagai berikut :

$$3.5.3.1 H_0 : \mu_0 \leq 75\%$$

$$H_a : \mu_0 > 75\%$$

$$3.5.3.1 H_0 : \mu_0 \leq 70\%$$

$$H_a : \mu_0 > 70\%$$

Kriteria uji statistik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua menggunakan t-test (En=One-sample t-test) dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{\left(\frac{S}{\sqrt{n}}\right)}$$

Keterangan :

- t : koefisien
- \bar{x} : Mean sampel
- μ : Mean populasi
- S : Standar deviasi sampel
- n : Banyak sampel

3.5.3.2 H_0 : $\beta = 0$

H_a : $\beta \neq 0$

Kriteria pengujian jika menggunakan aplikasi program SPSS 21.0 , jika signifikan (2-teiled) > 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian hipotesis digunakan regresi linier sederhana. Kaitannya dalam penelitian ini adalah regresi linier digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel motivasi belajar belajar mahasiswa (Y) bila nilai variabel pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* (X) dinaikkan atau diturunkan nilainya. Berikut merupakan tahap-tahap yang dilakukan dalam analisis inferensial pada regresi linier sederhana.

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

- Y** : Minat belajar mahasiswa
- X** : Pembelajaran berbasis *E-learning*
- a** : Konstanta
- b** : Koefisien pengaruh pembelajaran berbasis *E-learning* terhadap minat belajar mahasiswa.²⁰

²⁰Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 379.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

Institut Agama Islam Negeri Parepare mulanya merupakan peralihan status dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare yang diresmikan pada tahun akademik 1997/1998. Berdasarkan SK Rektor IAIN Alauddin pada tahun 1967, maka berdirilah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Alauddin di Parepare dengan status cabang dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam kurun waktu 14 tahun, status fakultas cabang ditingkatkan menjadi fakultas madya berdasarkan SK Menteri Agama RI pada tahun 1982. Atas dasar itulah, maka pada tahun akademik 1982/1983 program sarjana dibuka sesuai petunjuk pelaksanaan SK Rektor IAIN Alauddin pada tahun 1982.

Berdasarkan Kepres No. 11 Tahun 1997 status Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Alauddin berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare disusul Keputusan Menteri Agama No. 338 Tahun 1997 tentang status STAIN dan pedoman peralihan status Fakultas Tarbiyah dalam lingkungan IAIN di daerah menjadi STAIN, dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam tentang Petunjuk Pelaksanaan STAIN serta Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 305/1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Parepare.

Secara berangsur-angsur lembaga pendidikan tinggi ini secara kelembagaan mengelolah sendiri segala kebutuhannya dan dinyatakan terlepas dari jalur

mekanisme IAIN Alauddin (sekarang telah berubah menjadi UIN) Makassar. Selanjutnya secara organisasi STAIN Parepare menjadi unit organik Departemen Agama Pusat dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Agama RI, yang pembinaannya secara fungsional dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.

Peraturan Presiden (Perpres) nomor 29 tahun 2018 tanggal 5 April 2018 yang kemudian Perpres ini dimasukkan dalam lembaran negara pada tanggal 7 April 2018 dengan Nomor 52 yang tercatat dalam lembaran negara tahun 2018. Perpres itu menginstruksikan bahwa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare berubah bentuk menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare. Jadi dengan adanya Perpres dan telah diundangkan, dicatat dalam lembaran negara maka secara resmi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare ini telah berubah menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Tabel 4.1 Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

VISI PRODI PAI	
“Unggul dalam Kajian Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan Nilai Budaya dan Islam berbasis Teknologi Informasi di Indonesia Timur Tahun 2024”	
MISI	
1.	Melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berakulturasi budaya berbasis Teknologi Informasi
2.	Melaksanakan kajian dan penelitian di bidang pendidikan Agama Islam yang berakulturasi budaya berbasis Teknologi Informasi
3.	Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan Agama Islam yang berakulturasi budaya berbasis Teknologi Informasi
4.	Melaksanakan kerjasama di bidang pendidikan Agama Islam dengan lembaga pemerintah maupun nonpemerintah

TUJUAN	
1.	Menghasilkan sarjana di bidang Pendidikan Agama Islam yang berakulturasi budaya berbasis Teknologi Informasi
2.	Menghasilkan kajian dan penelitian di bidang Pendidikan Agama Islam yang berakulturasi budaya berbasis Teknologi Informasi
3.	Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat di bidang Pendidikan Agama Islam yang berakulturasi budaya berbasis Teknologi Informasi
4.	Menghasilkan kerjasama di bidang Pendidikan Agama Islam dengan lembaga pemerintahan maupun nonpemerintahan

Sumber Data : Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah, Juni 2019

Tabel 4.2 Keadaan Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

No	Nama Dosen	Golongan	Pg	Bidang Keahlian
1	Dr. Hj. Hamdanah, M.Si 195812311986032118	Pembina Utama Muda	IV c	Bimbingan dan Penyuluhan
2	Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd 196005051991021001	Pembina Tk.I	IV b	Metodologi Pendidikan Agama Islam
3	Drs. Anwar, M.Pd 196401091993031005	Pembina	IV a	Filsafat Pendidikan
4	Drs. Muzakkir, M.A 196412311994031030	Pembina	IV a	Ilmu Jiwa Umum
5	Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si195812121994031002	Pembina	IV a	Ilmu Jiwa Agama
6	Bahtiar, S.Ag, M.A 197205051998031004	Pembina	IV a	Kapita Selektta Pendidikan
7	Hj. Marhani, Lc, M.Ag 196112311998032012	Pembina	IV a	Ilmu Tasawuf
8	Muhammad Ahsan, M.Si 197203042003121004	Penata	III c	Statistik
9	Musyarif, S.Ag, M.Ag 197209212006041001	Penata Tk.I	III d	Tafsir Tarbawi
10	Usman, S.Ag, M.Ag 197006272008011010	Penata Tk.I	III d	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
11	Sri Mulianah, S.Ag, M.Pd 197209292009012003	Penata Tk.I	III d	Metodologi Penelitian
12	Dr. Ali Halidin, S.Ag, M.Pd.I 197604252009121002	Penata	III c	Materi PAI dan Metode Pengajarannya

13	Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I 198304042011011008	Penata Tk.I	III d	Pengembangan Kurikulum
15	Dr. Muh. Dahlan, M.A 196312311987031012	Pembina Tk.I	IV b	Pend Nilai dan Etika Kepribadian Guru dan Murid
16	Dr. H. Sulaeman T, M.Ag 195503151985031006	Pembina Tk.I	IV b	Materi Pendidikan Agama Islam
17	Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag 195812311986111046	Pembina Utama Muda	IV c	Masail Fiqhiyah Al-Hadis
18	Dr. H. Abdullah B. M.Ag. 195912311987031101	Pembina	IV a	Ilmu Pendidikan Islam
19	Dr. Abdul Halik, M.Pd.I 197910052006041003	Penata	III c	Filsafat Pendidikan Islam
20	Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A 196512311992031056	Pembina	IV a	Ulumul Qur'an
30	Dr. Mukthar Masud, S.Ag, M.A. 196906282006041011	Penata	III c	Ilmu Jiwa Agama

Sumber Data : Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah, Juni 2019

Tabel 4.3 Keadaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

No	Tahun Angkatan	Mahasiswa Aktif
1	2015	152
2	2016	147
3	2017	115
4	2018	118
Jumlah		532

Sumber Data : Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah, Juni 2019

Tabel 4.4 Penggunaan *E-Learning Moodle* oleh Mahasiswa Di Institut Agama Islam Negeri Parepare

No	Tahun Angkatan	Mahasiswa Terdaftar
1	2015	646
2	2016	769
3	2017	1212
4	2018	313
Jumlah		2940

Sumber Data : ICT Center IAIN Parepare, Juni 2019

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Model *Blended Learning* Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri Parepare (Variabel X)

Penggunaan media berbasis komputer dalam proses pembelajaran sangat penting karena dapat membantu sebagai perantara dan pelengkap terlaksananya pembelajaran efektif dan efisien. Pembelajaran *e-learning* model *blended learning* sangat membantu dosen dan mahasiswa dalam mengakses materi pembelajaran jarak jauh, pembelajaran konvensional (tatap muka) yang dilakukan di dalam kelas sangat terbatas. Penggunaan *E-learning Moodle* di kampus IAIN Parepare, merupakan server yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dimana dosen dan mahasiswa dapat mengakses materi, tugas, diskusi, ujian *online* dll, sehingga kegiatan tersebut tidak lagi dilakukan di dalam kelas namun dapat dilakukan di luar kelas. Pembelajaran *e-learning* tidak dapat berdiri sendiri secara *full* dalam kegiatan proses belajar namun tetap dilakukan pembelajaran tatap muka (konvensional) agar kegiatan belajar dapat tersampaikan secara baik dan sempurna. Angket yang disebar dan dikembangkan berdasarkan indikator-indikator dan dikategorikan kedalam 5 jawaban sebagai berikut :

Tabel 4.5 Bobot Alternatif Jawaban Rersponden

Jawaban	Kategori	Kode
80% - 100%	Sangat Setuju	5
60% - 79.99%	Setuju	4
40% - 59.99%	Ragu-ragu/ Netral	3
20% - 39.99%	Tidak Setuju	2
0% - 19.99%	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 4.6 Statistik Penggunaan *E-Learning Model Blended Learning*

Statistics

Pembelajaran_Elearning

N	Valid	114
	Missing	0
Mean		71.34
Median		71.50
Mode		66 ^a
Std. Deviation		8.119
Variance		65.926
Skewness		-.251
Std. Error of Skewness		.226
Minimum		43
Maximum		88
Sum		8133

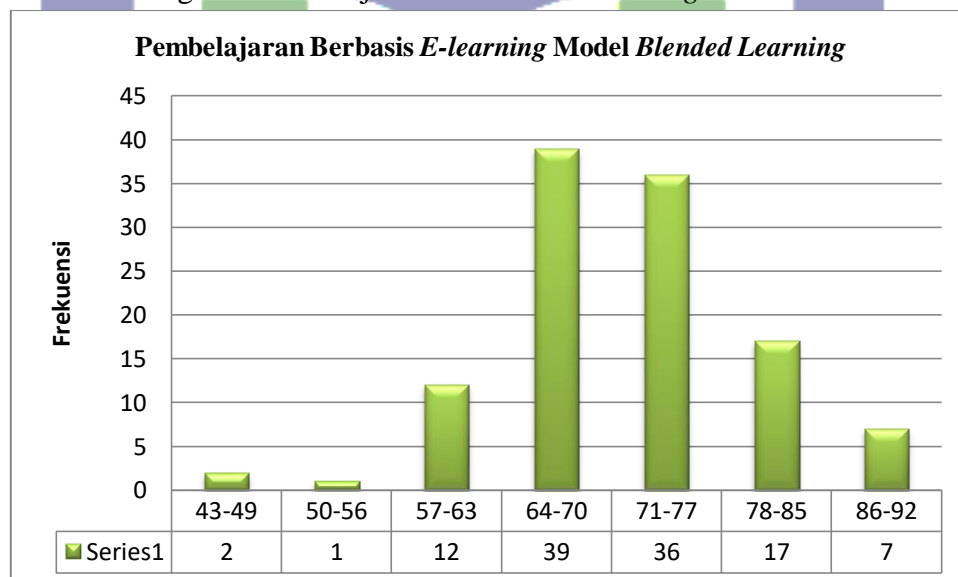
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan data hasil angket variabel penggunaan *e-learning model blended learning* pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare, hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel X berada antara 43 sampai dengan 88, nilai rata-rata (mean) sebesar 71.34, median 71.50, modus 66, varians 65.926 dan standar deviasi 8.119.

Kurtosis dan skewness merupakan ukuran untuk melihat data didistribusikan secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data berdistribusi normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol. Hasil tampilan output SPSS memberikan nilai skewness dan kurtosis masing-masing -0,251 dan 0.226, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil pembelajaran berbasis *e-learning model blended* berdistribusi normal.

Skor total variabel penggunaan *e-learning* model *blended learning* oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Parepare yang diperoleh dari hasil penelitian 8113, skor teoritik tertinggi variabel ini setiap responden ada $18 \times 5 = 90$, karena jumlah responden 114 mahasiswa, maka skor kriterium adalah $90 \times 114 = 10260$. Sehingga, penggunaan *e-learning* model *blended learning* adalah $8113 : 10260 = 0,790$ atau 79 persen dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan *e-learning* model *blended learning* oleh mahasiswa termasuk kategori sedang.

Gambar 4.1 Histogram Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Model *Blended*



Berdasarkan dengan 18 butir pertanyaan angket yang disebar ke 114 responden/mahasiswa di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, tentang penggunaan *e-learning* model *blended learning* dilakukan

Tabel 4.7 Indikator instrumen Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi nomor item 1, 2 dan 3

SS	S	RG	TS	STS	Jum
195 x 5	127 x 4	17 x 3	3 x 2	0 x 1	1540
975	508	51	6	0	

Skor tertinggi untuk item Sangat Setuju ialah $5 \times 114 \times 3 = 1710$, sedangkan item Sangat tidak Setuju ialah $1 \times 114 \times 3 = 342$. Jadi, jika total responden diperoleh angka 1540, maka penilaian interpretasi responden pada indikator instrumen pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus indek %.

Rumus indeks % = Skor total/ Indikator x 100.

$$= 1540 / 1710 \times 100$$

$$= 90.05 \rightarrow 90.05\%$$

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju penggunaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Tabel 4.8 Indikator instrumen Mengatasi keterbatasan dan memudahkan nomor item 4, 5 dan 6

SS	S	RG	TS	STS	Jum
104 x 5	144 x 4	73 x 3	17 x 2	4 x 1	1353
520	576	219	34	4	

Skor tertinggi untuk item Sangat Setuju ialah $5 \times 114 \times 3 = 1710$, sedangkan item Sangat tidak Setuju ialah $1 \times 114 \times 3 = 342$. Jadi, jika total responden diperoleh angka 1353, maka penilaian interpretasi responden pada indikator instrumen

mengatasi keterbatasan dan memudahkan adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus indeks %.

Rumus indeks % = Skor total/ Indikator x 100.

$$= 1353 / 1710 \times 100$$

$$= 79.12 \rightarrow 79.12 \%$$

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju mengatasi keterbatasan dan memudahkan dalam pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Tabel 4.9 Indikator instrumen Kompetensi, mutu dan keaktifan nomor item 7, 8, 9, 10, 15, 17, 18, 19, dan 20

SS	S	RG	TS	STS	Jum
245 x 5	465 x 4	231 x 3	69 x 2	16 x 1	3932
1225	1860	693	138	16	

Skor tertinggi untuk item Sangat Setuju ialah $5 \times 114 \times 9 = 5130$, sedangkan item Sangat tidak Setuju ialah $1 \times 114 \times 9 = 1026$. Jadi, jika total responden diperoleh angka 3932, maka penilaian interpretasi responden pada indikator instrumen mengatasi keterbatasan dan memudahkan adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus indeks %.

Rumus indeks % = Skor total/ Indikator x 100.

$$= 3932 / 5130 \times 100$$

$$= 76.64 \rightarrow 76.64\%$$

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju kompetensi, mutu dan keaktifan dalam penggunaan *e-learning* model *blended learning* program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Tabel 4.10 Indikator instrumen Efektifitas pembelajaran nomor item 11 dan 12

SS	S	RG	TS	STS	Jum
57 x 5	108 x 4	52 x 3	10 x 2	1 x 1	894
285	432	156	20	1	

Skor tertinggi untuk item Sangat Setuju ialah $5 \times 114 \times 2 = 1140$, sedangkan item Sangat tidak Setuju ialah $1 \times 114 \times 2 = 228$. Jadi, jika total responden diperoleh angka 894, maka penilaian interpretasi responden pada indikator instrumen mengatasi keterbatasan dan memudahkan adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus indeks %.

Rumus indeks % = $\text{Skor total} / \text{Indikator} \times 100$.

$$= 894 / 1140 \times 100$$

$$= 78.42 \rightarrow 78.42\%$$

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju efektifitas pembelajaran penggunaan *e-learning* model *blended learning* program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Tabel 4.11 Indikator instrumen Hubungan sosial nomor item 16

SS	S	RG	TS	STS	Jum
14 x 5	52 x 4	41 x 3	6 x 2	1 x 1	414
70	208	123	12	1	

Skor tertinggi untuk item Setuju ialah $5 \times 114 \times 1 = 570$, sedangkan item Sangat tidak Setuju ialah $1 \times 114 \times 1 = 114$. Jadi, jika total responden diperoleh angka 414, maka penilaian interpretasi responden pada indikator instrumen mengatasi keterbatasan dan memudahkan adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus indeks %.

Rumus indeks % = $\text{Skor total} / \text{Indikator} \times 100$.

$$= 414 / 570 \times 100$$

$$= 72.63 \rightarrow 72.63\%$$

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju ada hubungan sosial dalam penggunaan *e-learning* model *blended learning* program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

4.2.2 Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri Parepare (Variabel Y)

Tabel 4.12 Statistik Motivasi Belajar Mahasiswa Variabel Y

Statistics		
Motivasi_Belajar_Mahasiswa		
N	Valid	114
	Missing	0
Mean		52.16
Median		53.00
Mode		53
Std. Deviation		7.751
Variance		60.081
Skewness		-.458
Std. Error of Skewness		.226
Minimum		27
Maximum		69
Sum		5946

Berdasarkan data dan hasil angket variabel motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Parepare, jumlah item angket sebelum diuji validitas dan uji reliabilitas sebanyak 15 item pertanyaan dan setelah diuji validitas dan uji reliabilitas item angket menjadi 14 item pertanyaan.

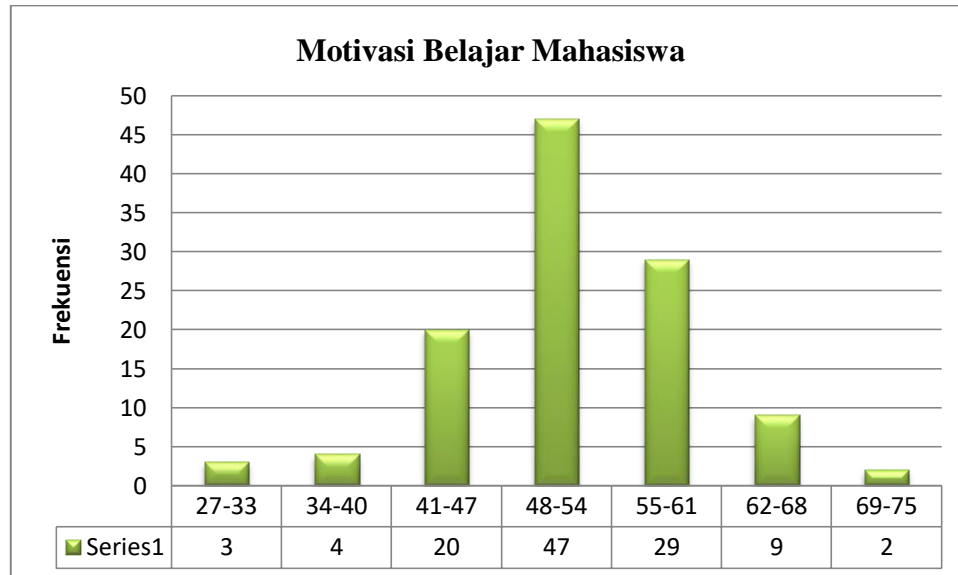
Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Y berada antara 2 sampai dengan 69, nilai rata-rata (mean) sebesar 52.16, median 53.00, modus 53, varians

60.081 dan standar deviasi 7.751 distribusi frekuensi skor variabel motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Kurtosis dan skewnees merupakan ukuran untuk melihat data didistribusikan secara normal atau tidak. Skewnees mengukur kemencengan dari data kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data berbistribusi normal mempunyai nilai skewnees dan kurtosis mendekati nol. Hasil tampilan output SPSS memberikan nilai skewnees dan kurtosis masing-masing -0,458 dan 0.226, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended* berdistribusi normal.

Skor total motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Parepare (variabel Y) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 5946, skor teoritik tertinggi variabel ini setiap responden $14 \times 5 = 70$, karena jumlah responden 114 mahasiswa, maka skor kriterium adalah $70 \times 114 = 7980$. Sehingga motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Parepare (variabel Y) adalah $5946 : 7980 = 0.744$ atau 74.4 persen dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Parepare (variabel Y) termasuk kategori sedang. Hal ini tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa penelitian motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Parepare berjalan secara maksimal karena penggunaan *e-learning* model *blended learning*.

Gambar 4.2 Histogram Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi PAI



Berdasarkan 14 butir pertanyaan angket yang disebar ke 114 responden/mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Parepare, tentang motivasi belajar (variabel Y).

Tabel 4.13 Indikator instrumen hasrat dan keinginan berhasil nomor item 1 dan 4

SS	S	RG	TS	STS	Jum
43 x 5	107 x 4	54 x 3	22 x 2	2 x 1	851
215	428	162	44	2	

Skor tertinggi untuk item Sangat Setuju ialah $5 \times 114 \times 2 = 1140$, sedangkan item Sangat tidak Setuju ialah $1 \times 114 \times 2 = 228$. Jadi, jika total responden diperoleh angka 851, maka penilaian interpretasi responden pada indikator instrumen hasrat dan keinginan berhasil adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus indek %.

Rumus indeks % = Skor total/ Indikator x 100.

$$= 851 / 1140 \times 100$$

$$= 74.64 \rightarrow 74.64\%$$

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju hasrat dan keinginan berhasil mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Tabel 4.14 Indikator instrumen dorongan dan kebutuhan dalam belajar nomor item 2, 5, 8, 10 dan 15

SS	S	RG	TS	STS	Jum
87 x 5	220 x 4	206 x 3	47 x 2	10 x 1	2037
435	880	618	94	10	

Skor tertinggi untuk item Sangat Setuju ialah $5 \times 114 \times 5 = 2850$, sedangkan item Sangat tidak Setuju ialah $1 \times 114 \times 5 = 570$. Jadi, jika total responden diperoleh angka 2037, maka penilaian interpretasi responden pada indikator instrumen dorongan dan kebutuhan dalam belajar adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus indek %.

Rumus indeks % = $\text{Skor total} / \text{Indikator} \times 100$.

$$= 2037 / 2850 \times 100$$

$$= 71.47 \rightarrow 71.47\%$$

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju dorongan dan kebutuhan dalam belajar program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Tabel 4.15 Indikator instrumen harapan dan cita-cita masa depan belajar nomor item 3

SS	S	RG	TS	STS	Jum
31 x 5	61 x 4	17 x 3	5 x 2	0 x 1	460
155	244	51	10	0	

Skor tertinggi untuk item Sangat Setuju ialah $5 \times 114 \times 1 = 570$, sedangkan item Sangat tidak Setuju ialah $1 \times 114 \times 1 = 114$. Jadi, jika total responden diperoleh angka 460, maka penilaian interpretasi responden pada indikator instrumen harapan dan cita-cita masa depan adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus indeks %.

Rumus indeks % = $\text{Skor total} / \text{Indikator} \times 100$.

$$= 460 / 570 \times 100$$

$$= 80.70 \rightarrow 80.70 \%$$

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju harapan dan cita-cita masa depan program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Tabel 4.16 Indikator instrumen penghargaan dalam belajar nomor item 6 dan 7

SS	S	RG	TS	STS	Jum
58 x 5	93 x 4	60 x 3	14 x 2	3 x 1	873
290	372	180	28	3	

Skor tertinggi untuk item Sangat Setuju ialah $5 \times 114 \times 2 = 1140$, sedangkan item Sangat tidak Setuju ialah $1 \times 114 \times 2 = 228$. Jadi, jika total responden diperoleh angka 873, maka penilaian interpretasi responden pada indikator instrumen penghargaan dalam belajar adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus indeks %.

Rumus indeks % = $\text{Skor total} / \text{Indikator} \times 100$.

$$= 873 / 1140 \times 100$$

$$= 76.57 \rightarrow 76.57\%$$

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju penghargaan dalam belajar program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Tabel 4.17 Indikator instrumen harapan dan cita-cita masa depan belajar nomor item 3

SS	S	RG	TS	STS	Jum
31 x 5	61 x 4	17 x 3	5 x 2	0 x 1	460
155	244	51	10	0	

Skor tertinggi untuk item Sangat Setuju ialah $5 \times 114 \times 1 = 570$, sedangkan item Sangat tidak Setuju ialah $1 \times 114 \times 1 = 114$. Jadi, jika total responden diperoleh angka 460, maka penilaian interpretasi responden pada indikator instrumen harapan dan cita-cita masa depan adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus indek %.

Rumus indeks % = Skor total/ Indikator x 100.

$$= 460 / 570 \times 100$$

$$= 80.70 \rightarrow 80.70 \%$$

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju harapan dan cita-cita masa depan program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Tabel 4.18 Indikator instrumen lingkungan yang kondusif nomor item 9, 11, 12 dan 14

SS	S	RG	TS	STS	Jum
116 x 5	187 x 4	106 x 3	32 x 2	15 x 1	1725
580	748	318	64	15	

Skor tertinggi untuk item Sangat Setuju ialah $5 \times 114 \times 4 = 2280$, sedangkan item Sangat tidak Setuju ialah $1 \times 114 \times 4 = 456$. Jadi, jika total responden diperoleh angka 1725, maka penilaian interpretasi responden pada indikator instrumen lingkungan yang kondusif adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus indeks %.

Rumus indeks % = $\text{Skor total} / \text{Indikator} \times 100$.

$$= 1725 / 2280 \times 100$$

$$= 75.65 \rightarrow 75.65 \%$$

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju lingkungan yang kondusif program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

4.3 Pengujian Prasyarat Analisis Data

4.3.1 Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini, dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan metode Kolmogorov-Sminov , dimana prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoretik dengan frkuensi kumulatif empirik (observasi). Untuk mempermudah dalam pengujian normalitas data dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada program *SPSS 21.0*.

Tabel 4.19 Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Pembelajaran _Elearning_ Blended Learning	Motivasi_Bela jar_Mahasiswa
N		114	114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71.34	52.16
	Std. Deviation	8.119	7.751
Most Extreme Differences	Absolute	.068	.072
	Positive	.056	.055
	Negative	-.068	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.729	.771
Asymp. Sig. (2-tailed)		.663	.592

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas (*sig*) variabel pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* (X) adalah 0.663. Karena $sig = 0.663 > 0.05$, maka data yang diuji berdistribusi normal pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Sementara itu, nilai probabilitas (*sig*) variabel motivasi belajar mahasiswa (Y) adalah 0.592. Karena $sig = 0.592 > 0.05$, maka data yang diuji berdistribusi normal pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

4.3.2 Uji Linieritas Data

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah data tersebut berpola linier atau tidak linier. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* pada program *SPSS 21.0* dengan melihat nilai *sig. Deviation from linearity*.

Tabel 4.20 Uji Linieritas Anova Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MotivasiBelajar_Mahasiswa * Pembelajaran_Elearning_ModelBlended	Between Groups (Combined)	4850.619	31	156.472	6.619	.000
	Linearity	3427.166	1	3427.166	144.969	.000
	Deviation from Linearity	1423.453	30	47.448	2.007	.007
	Within Groups	1938.539	82	23.641		
	Total	6789.158	113			

Pengambilan keputusan apakah data berpola linier atau tidak linier, didasarkan pada kriteria pengujian jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data berpola linier. Terlihat pada tabel diatas nilai hitung signifikansi hubungan antara variabel pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* (X) terhadap motivasi belajar mahasiswa (Y) yaitu $0.007 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berpola linier pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

4.3.3 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

Tabel 4.21 Hasil Analisis Korelasi *Bivariate Pearson*

		pembelajaran_Elearning_ModelBlended	Motivasi_Belajar_Mahasiswa
pembelajaran_Elearning_ModelBlended	Pearson Correlation	1	.710**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	114	114
Motivasi_Belajar_Mahasiswa	Pearson Correlation	.710**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	114	114

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa adalah 0.710. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* maka semakin meningkat motivasi belajar mahasiswa. Nilai signifikansi $0.000 > 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Tabel 4.22 Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.710 ^a	.505	.500	5.479	.505	114.171	1	112	.000

a. Predictors: (Constant), pembelajaran_Elarning_ModelBlended

b. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Mahasiswa

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *model summary*. Terlihat pada baris pertama koefisien korelasi (r_{xy}) = 0.710 dan $F_{hit} = 114.171$, dengan $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$. Hal ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa adalah signifikan. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel diatas terlihat baris kedua, yaitu R Square = 0.505, yang mengandung makna bahwa 50.5% variasi variabel motivasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh variabel pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning*.

4.4 Pengujian Hipotesis (Analisis Inferensial)

Pengujian hipotesis berisi tentang pengujian kebenaran hipotesis yang diajukan berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian. Untuk itu, terlebih dahulu dicantumkan rumusan hipotesis yang diuji, berikut merupakan rumusan hipotesis dalam model statistik.

Tabel 4.23 One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pembelajaran_Elarning_Model BlendeD	114	71.34	8.119	.760
Motivasi_Belajar_Mahasiswa	114	52.16	7.751	.726

Tabel 4.24 One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
pembelajaran_Elarning_Model Blende	93.814	113	.000	71.342	69.84	72.85
Motivasi_Belajar_Mahasiswa	71.846	113	.000	52.158	50.72	53.60

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel X = 93.814 df = 113, sig 5% = 1.658. karena $t_{tabel} \geq t_{hitung}$ ($1.658 \geq 93.814$), maka H_0 ditolak artinya pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* paling rendah 75% terbukti, dari yang diduga yaitu sebesar 72.85. Sedangkan t_{hitung} variabel Y = 71.846 df = 113, sig 5% = 1.658. karena $t_{tabel} \geq t_{hitung}$ ($1.658 \geq 71.846$), maka H_0 ditolak artinya motivasi belajar mahasiswa paling rendah 70% terbukti, dari yang diduga yaitu sebesar 53.60.

4.25 Anova^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3427.166	1	3427.166	114.171	.000 ^b
	Residual	3361.992	112	30.018		
	Total	6789.158	113			

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran_Elearning_ModelBlended

Hipotesis Statistik :

$H_0 : \beta = 0$ (regresi tak berarti)

$H_1 : \beta \neq 0$ (regresi berarti)

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari *Regression* kolom ke-5 yaitu $F_{hitung} (b/a) = 114.171$, dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,005$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, regresi pembelajaran berbasis e-learning model blended learning terhadap motivasi belajar mahasiswa adalah signifikan.

4.26 Coefficients

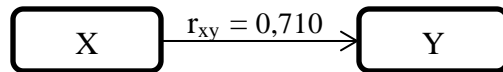
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.769	4.558		.827	.410
	Pembelajaran_Elearning	.678	.063	.710	10.685	.000

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Mahasiswa

Selanjutnya diperoleh persamaan regresi $Y=a+bX$ yaitu $Y= 3.769 + 0.678 X$. Dapat diketahui bahwa nilai koefisien X sebesar 0.678. Hal ini berarti jika pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* (X) meningkat 1 poin, maka akan menyebabkan meningkatnya motivasi belajar mahasiswa (Y) sebesar 4.447. Nilai konstanta persamaan regresi adalah 3.769, hal ini berarti jika nilai pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* (X) adalah 0 (nol), maka nilai motivasi belajar mahasiswa (Y) sebesar 3.769.

4.5 Pembahasan

Hasil penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar. 4. Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci setelah mendeskripsikan garis umum mengenai variabel penelitian yakni pembelajaran berbassis *e-learning* model *blended learning* (X) dan motivasi belajar mahasiswa (Y). Pembelajaran *e-learning* model *blended learning* adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan jaringan yang dimana proses pembelajaran dapat dilakukan di dalam kelas dengan tatap muka (konvensional) dan juga dapat dilakukan di luar kelas dengan *online* jarak jauh. Motivasi belajar mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu dorongan dari dalam diri berupa semangat, cita-cita tinggi dan dorongan dari luar diri mahasiswa yang diajarkan oleh dosen yang menerapkan pembelajaran *e-learning* sehingga dapat aktif dan kreatif menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

Peneliti mengamati antusias mahasiswa mengerjakan tugas-tugas berupa pembuatan video pembelajaran, ujian *online* sebagai tugas akhir semester. Mahasiswa yang terkendala dengan nilai yang tidak memuaskan dapat kembali mengakses ujian *online*. Penggunaan jaringan *internet*, masing-masing mahasiswa menyiapkannya sendiri melalui jaringan *smartphone* karena penggunaan jaringan yang disediakan oleh kampus masih sangat sedikit dan jaringan yang masih lambat sehingga dapat menghambat pengisian ujian *online* dan pengumpulan tugas. Pihak pimpinan kampus diharapkan lebih menambah akses dan meningkatkan kecepatan *kilobait* penggunaan *internet*, sehingga mahasiswa dapat mengakses *internet* dengan cepat dan mudah.

Penelitian ini di laksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan populasi sebanyak 159 mahasiswa semester genap IV (empat) dan VI (enam) 2018/2019 dan menjadi sampel penelitian 114 mahasiswa dengan teknik pengambilan *proporsional random sampling*. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Selanjutnya mengumpulkan data dari instrumen angket yang di bagikan kepada 114 mahasiswa, lalu mengolah data dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas dan didapatkan 2 pertanyaan tidak valid dari 20 pertanyaan instrumen variabel X dan memiliki reliabel 0.874. dan kemudia didapatkan 1 pertanyaan tidak valid dari 15 pertanyaan instrumen variabel Y dan memiliki reliabel 0, 873.

Teknik dan istrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan dokumentasi. Data yang kemudian terkumpul lalu dilakukan uji prasyaratan analisis data yang berupa uji normalitas dan uji lineritas data. Setelah memenuhi uji prasyaratan analisis data, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian yang telah diajukan. Dalam hal ini, hipotesis penelitian diuji menggunakan linier sederhana.

Berdasarkan data penelitian yang telah diolah dan dianalisis sebelumnya, sebagai merupakan uraian mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

4.3.1 Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Model *Blended Learning*

skor kriterium adalah $90 \times 114 = 10260$. Sehingga, penggunaan *e-learning* model *blended learning* adalah $8113 : 10260 = 0,790$ atau 79 persen dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan *e-learning* model *blended learning* oleh mahasiswa termasuk kategori sedang.

Melihat fakta yang diperoleh dari penelitian penggunaan *e-learning* model *blended learning* diteliti diterapkan oleh dosen yang mengajar pada materi kuliah media & sumber pembelajaran PAI dan materi kuliah teknologi & media pembelajaran 2 telah menggunakan *e-learning moodle* selama 5 tahun terakhir. Mahasiswa yang kekurangan biaya dalam melangkapi sarana dan prasarana seperti laptop, kuota internet dan jaringan yang begitu lambat sehingga menghambat mahasiswa mengerjakan tugas dan rasa malas mahasiswa itu sendiri untuk berusaha dan belajar. Sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak kampus masih sangat terbatas dan kurangnya dukungan pihak pimpinan untuk memfasilitasi yang lebih dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan *e-learning moodle* oleh dosen dalam proses pembelajaran masih sangat kurang, namun penggunaan teknologi seperti laptop, android dan LCD rata-rata dosen telah menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

4.3.2 Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Parepare (variabel Y) adalah $5946: 7980 = 0.744$ atau 74.4 persen dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Parepare (variabel Y) termasuk kategori sedang.

Melihat fakta yang diperoleh dari penelitian, mahasiswa begitu tertarik dalam penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar mahasiswa dengan hal yang baru seperti pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* mempermudah mahasiswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu tanpa harus bertemu dengan dosen. Pengembangan yang dilakukan oleh

dosen dalam menyusun media pembelajaran yang baik dan menarik sehingga mahasiswa lebih tertarik mengetahui lebih dalam penggunaan media seperti *edmodo, classroom, WEB*, pembuatan video dan mendesainya.

4.3.3 Pengaruh Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* (X) terhadap motivasi belajar mahasiswa (Y) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Kesimpulan ini didasarkan pada data menunjukkan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0.710. sementara koefisien determinan atau besarnya kontribusi pengaruh X terhadap Y adalah 0.504 atau sebesar 50.4% dan di peroleh persamaan regresi yaitu $Y = 3.769 + 0.678 X$.

Kesimpulan dari hasil di atas bahwa H_0 ditolak H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare sebesar 50.4%, sementara 49.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.. Adapun rincian dari beberapa kesimpulan yang telah diperoleh adalah sebagai berikut :

- 5.1.1 Pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning*, dapat diketahui dari angket yang telah disebar ke-114 mahasiswa yaitu pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* (variabel X) adalah $8113 : 10260 = 0,790$ atau 79 persen dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* termasuk termasuk dalam kategori sedang.
- 5.1.2 Motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Parepare, dapat diketahui dari angket yang telah disebar ke-114 mahasiswa yaitu motivasi belajar (variabel Y) adalah $5946 : 7980 = 0,744$ atau 74.4 persen dari kriterium yang ditetapkan, sehingga termasuk dalam kategori sedang.
- 5.1.3 Pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, hal ini diperoleh melalui uji pengaruh yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang menghasilkan persamaan regresi $Y = 3.769 + 0.678 X$, koefisien korelasi (r_{xy})

sebesar 0.710 yang termasuk kategori kuat dan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.504. Dengan demikian, motivasi mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare dipengaruhi oleh pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* sebesar 50.5%, sementara 49.5% dipengaruhi oleh faktor lain.

5.2 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare., maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

- 5.2.1 Pihak kampus diharapkan dapat meningkatkan fasilitasi proses pembelajaran yang berbasis teknologi dan jaringan. Penggunaan jaringan diperlukan dalam tiap-tiap kelas sehingga dapat mengakses materi dengan cepat dan mudah dan dapat menampung banyak pengguna. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses belajar akan lebih memaksimalkan motivasi, minat dan perhatian mahasiswa sehingga dapat berprestasi, menghasilkan produk dari setiap pembelajaran.
- 5.2.2 Pembelajaran berbasis *e-learning* model *blended learning* sebaiknya dilakukan dengan pengaturan jumlah pertemuan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh, agar pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dapat terpenuhi setiap penjelasan-penjelasan yang tidak dimengerti oleh mahasiswa.

5.2.3 Dosen sebaiknya lebih memanfaatkan pembelajaran berbasis *e-learning* yang telah disediakan oleh kampus. Perlu diadakan pelatihan, workshop dan pembelajaran agar lebih diperkenalkan pembelajaran berbasis *e-learning* dan dibimbing oleh tenaga yang ahli yang di datangkan langsung dari luar daerah agar dosen masa kini dapat menghadapi mahasiswa yang lebih tau dalam penggunaan teknologi, dan jangan sampai dosen menjadi gaptek dalam proses pembelajaran. Maju tidaknya di negara salah satunya dilihat dari banyaknya pengguna teknologi di dalam masyarakat di negara tersebut. Dan indonesia di harapkan lebih maju dari sebelumnya agar tidak tertinggal dari negara-negara maju dan berkembang.



DAFTAR PUSTAKA

- Albab, Ulil. 2011. *Implementasi E-learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI SMA N 1 Yogyakarta Tahun Akademik 2011-2012*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Ahmad, Rohani. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kauntitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Chafidloh Rizqiyah. 2011. *Implementasi E-Learning untuk Meningkatkan minat belajar. Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Yastamas Cepu-Blora Tahun 2010/2011*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Darmawan, Deni. 2014. *Pengembangan E-Learning Teori Dan Desain*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Karya Agung.
- Didi Supriadie dan Deni Darmawan. 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emria Fitri, Neviyarni dan Ifdil, *Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. Volume 2 Nomor 2 Juni 2016. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Herman S, Asep 2009. *Step by Step Web Design theory and Practices*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Stadar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.

- Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Nizwardi, Prof. Dr. M.Ed. dan Ambiyar, Dr. M.Pd. *Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Oemar, Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pribadi, Benny A. 2017. *Media & Teknologi dalam pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Raqib, Moh. , 2009. *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta : Lkis Yogyakarta.
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet VII; PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, Rahmat No. 01/Tahun XVII/Mei 2013. *E-Learning Moodle Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi Tingkat SMP Jurnal Ilmiah Guru COPE*.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2008. *Model Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- _____. 2013. *Metode penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, Pugh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Sujarweni, Wiratn. 2014. *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pers
- Sutrisno. 2011. *Pengantar Pembelajaran Inovatif, Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Gaung Persada.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoifah, I'anatun. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif* Malang: Madani Media.
- Usman, 'DINAMIKA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI', *Jurnal Jurnalisa*, 3.1 (2017)
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Islam)*. Jakarta: Kencana.





LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132
Telepon (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
PROPOSAL SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : AYU PARAWANTI
NIM/ JURUSAN : 15.1100.104/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* MODEL *BLENDED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE.

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Lengkapi identitas Anda terlebih dahulu.
2. Bacalah pertanyaan angket ini terlebih dahulu dengan cermat dan teliti.
3. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan dengan memberikan tanda tanda ceklis (✓) dengan keterangan berikut ini :
5 = Sangat Setuju (SS)
4 = Setuju (S)
3 = Ragu-ragu (RG)
2 = Tidak Setuju (TS)
1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
4. Isilah pertanyaan ini dengan jujur, benar, sungguh-sungguh dan tepat. Tidak boleh ngasal (tidak sesuai dengan kenyataan) karena akan mempengaruhi penelitian.
5. Jawaban yang Anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai Anda.
6. Selamat mengerjakan dan saya ucapkan banyak terima kasih atas perhatian dan partisipasinya.

II. IDENTITAS

1. Nama : _____
2. Mata Kuliah : _____
3. Semester :
4. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

III. PERTANYAAN PENELITIAN

No	Pertanyaan	Alternatif				
		Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning Model Blended Learning</i>				
		SS	S	RG	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Apakah pembelajaran berbasis teknologi di lembaga pendidikan sangat diperlukan?					
2	Apakah teknologi komputer dan jaringan internet mempermudah proses pembelajaran?					
3	Apakah <i>e-learning</i> membuka peluang mahasiswa untuk mempelajari informasi dan pengetahuan secara global?					
4	Apakah perancangan <i>e-learning</i> sederhana, personal dan cepat?					
5	Apakah pembelajaran konvensional (tatap muka) disertai pembelajaran jarak jauh (<i>online</i>) mengatasi keterbatasan layanan pembelajaran akademik?					
6	Apakah pembelajaran konvensional (tatap muka) disertai pembelajaran jarak jauh (<i>online</i>) memudahkan komunikasi, kerjasama dan informasi?					
7	Apakah pembelajaran model <i>Blended Learning</i> meningkatkan mahasiswa mandiri secara aktif?					
8	Apakah <i>blended learning</i> meningkatkan kompetensi dosen dalam mengajar di kelas dan mutu belajar mahasiswa?					
9	Apakah pembelajaran <i>e-learning</i> mendorong aktivitas mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi?					
10	Apakah fasilitas mahasiswa dalam penggunaan <i>e-learning</i> telah terpenuhi dengan baik seperti penyediaan komputer/laptop, modem atau <i>note book</i> ?					

11	Apakah seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian menggunakan <i>e-learning</i> berjalan efektif?					
12	Apakah pembelajaran jarak jauh (<i>online</i>) dan pembelajaran konvensional (tatap muka) saling melengkapi dalam proses pembelajaran?					
13	Apakah pembelajaran konvensional (tatap muka) lebih baik dilakukan forum diskusi dalam kelas dibimbing oleh dosen agar lebih efektif?					
14	Apakah pembelajaran <i>e-learning</i> “memaksa” mahasiswa memainkan peran yang lebih aktif dalam pembelajaran menggunakan teknologi?					
15	Apakah <i>blended learning</i> meningkatkan hasil belajar mahasiswa?					
16	Apakah <i>blended learning</i> menghasilkan perasaan berkomunikasi lebih kuat antar mahasiswa, mahasiswa dan dosen?					
17	Apakah <i>blended learning</i> pilihan terbaik meningkatkan efektivitas, efisiensi dan daya tarik?					
18	Apakah pembelajaran <i>e-learning</i> model <i>blended learning</i> dengan pendekatan <i>moodle</i> mahasiswa mengakses materi setiap pertemuan, kuis, diskusi, rangkuman hasil diskusi, chat, survey dll?					
19	Apakah model <i>blended learning</i> dengan pendekatan <i>moodle</i> dapat dimasukkan microsoft word, power point, excel, animasi flash, format audio dan video?					
20	Apakah model <i>blended learning</i> dengan pendekatan <i>moodle</i> dapat menyimpan materi melalui komputer/laptop bilamana mahasiswa memerlukannya.?					

No	Pertanyaan	Alternatif				
		Motivasi Belajar Mahasiswa				
		SS	S	RG	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Apakah penggunaan <i>e-learning</i> , mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran jarak jauh (<i>online</i>) daripada pembelajaran konvensional (tatap muka)?					
2	Apakah Mahasiswa inisiatif menyediakan fasilitas pembelajaran <i>e-learning</i> ?					

3	Apakah mahasiswa mengembangkan kemampuannya dalam penggunaan teknologi melalui pembelajaran <i>e-learning</i> ?					
4	Apakah mahasiswa bersemangat dalam proses pembelajaran <i>online</i> ?					
5	Apakah mahasiswa aktif dalam diskusi <i>online</i> ?					
6	Apakah mahasiswa berhasil dalam meningkatkan nilai dalam ujian <i>online</i> ?					
7	Apakah Mahasiswa senang hasil ujian langsung diketahui setelah mengisi jawaban?					
8	Apakah mahasiswa perhatian dan terpusat dalam mengerjakan tugas-tugas yang akan di kirim?					
9	Apakah nilai dan tugas-tugas mahasiswa lebih transparan?					
10	Apakah mahasiswa merasa mengumpulkan tugas-tugas sangat muda?					
11	Apakah mahasiswa merasa mudah mengkonsultasikan penggunaan <i>e-learning</i> melalui <i>chat</i> ?					
12	Apakah mahasiswa lebih mudah menemukan materi-materi yang akan dipelajari dan mendiskusikannya?					
13	Apakah mahasiswa sengaja mengerrorkan mata kuliah yang menggunakan <i>e-learning</i> karena kesulitan menggunakan dan menyediakan fasilitas yang di butuhkan?					
14	Apakah mahasiswa setuju penggunaan <i>e-learning</i> model <i>blended learning</i> pada setiap mata kuliah.					
15	Apakah mahasiswa senang memilih kembali mata kuliah yang menggunakan pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> ?					



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

√ VARIABEL X DAN Y

Res	Variabel X	Variabel Y	XY	X ²	Y ²
1	70	54	3780	4900	2916
2	81	60	4860	6561	3600
3	72	53	3816	5184	2809
4	72	55	3960	5184	3025
5	83	62	5146	6889	3844
6	61	31	1891	3721	961
7	64	47	3008	4096	2209
8	69	52	3588	4761	2704
9	88	66	5808	7744	4356
10	82	62	5084	6724	3844
11	75	53	3975	5625	2809
12	78	41	3198	6084	1681
13	77	59	4543	5929	3481
14	73	58	4234	5329	3364
15	65	44	2860	4225	1936
16	76	59	4484	5776	3481
17	57	29	1653	3249	841
18	73	49	3577	5329	2401
19	73	53	3869	5329	2809
20	69	52	3588	4761	2704
21	43	27	1161	1849	729
22	69	56	3864	4761	3136
23	63	51	3213	3969	2601
24	74	55	4070	5476	3025
25	49	56	2744	2401	3136
26	63	48	3024	3969	2304
27	72	54	3888	5184	2916
28	62	42	2604	3844	1764
29	70	52	3640	4900	2704
30	67	47	3149	4489	2209
31	68	47	3196	4624	2209
32	72	56	4032	5184	3136
33	85	64	5440	7225	4096
34	66	47	3102	4356	2209
35	70	55	3850	4900	3025
36	77	50	3850	5929	2500
37	78	59	4602	6084	3481
38	73	44	3212	5329	1936
39	76	60	4560	5776	3600
40	66	44	2904	4356	1936
41	63	49	3087	3969	2401

LAMPIRAN 3 UJI INSTRUMEN VARIABEL X DAN Y

Res	Variabel X	Variabel Y	XY	X ²	Y ²
1	70	54	3780	4900	2916
2	81	60	4860	6561	3600
3	72	53	3816	5184	2809
4	72	55	3960	5184	3025
5	83	62	5146	6889	3844
6	61	31	1891	3721	961
7	64	47	3008	4096	2209
8	69	52	3588	4761	2704
9	88	66	5808	7744	4356
10	82	62	5084	6724	3844
11	75	53	3975	5625	2809
12	78	41	3198	6084	1681
13	77	59	4543	5929	3481
14	73	58	4234	5329	3364
15	65	44	2860	4225	1936
16	76	59	4484	5776	3481
17	57	29	1653	3249	841
18	73	49	3577	5329	2401
19	73	53	3869	5329	2809
20	69	52	3588	4761	2704
21	43	27	1161	1849	729
22	69	56	3864	4761	3136
23	63	51	3213	3969	2601
24	74	55	4070	5476	3025
25	49	56	2744	2401	3136
26	63	48	3024	3969	2304
27	72	54	3888	5184	2916
28	62	42	2604	3844	1764
29	70	52	3640	4900	2704
30	67	47	3149	4489	2209
31	68	47	3196	4624	2209
32	72	56	4032	5184	3136
33	85	64	5440	7225	4096
34	66	47	3102	4356	2209
35	70	55	3850	4900	3025
36	77	50	3850	5929	2500

37	78	59	4602	6084	3481
38	73	44	3212	5329	1936
39	76	60	4560	5776	3600
40	66	44	2904	4356	1936
41	63	49	3087	3969	2401
42	72	47	3384	5184	2209
43	86	68	5848	7396	4624
44	82	61	5002	6724	3721
45	63	53	3339	3969	2809
46	74	55	4070	5476	3025
47	78	51	3978	6084	2601
48	64	48	3072	4096	2304
49	71	49	3479	5041	2401
50	71	53	3763	5041	2809
51	57	44	2508	3249	1936
52	81	58	4698	6561	3364
53	59	44	2596	3481	1936
54	74	57	4218	5476	3249
55	70	52	3640	4900	2704
56	72	59	4248	5184	3481
57	70	48	3360	4900	2304
58	65	52	3380	4225	2704
59	66	54	3564	4356	2916
60	65	53	3445	4225	2809
61	73	54	3942	5329	2916
62	66	51	3366	4356	2601
63	66	50	3300	4356	2500
64	78	61	4758	6084	3721
65	75	46	3450	5625	2116
66	65	48	3120	4225	2304
67	76	60	4560	5776	3600
68	86	69	5934	7396	4761
69	86	68	5848	7396	4624
70	75	57	4275	5625	3249
71	67	50	3350	4489	2500
72	78	57	4446	6084	3249
73	82	64	5248	6724	4096
74	76	54	4104	5776	2916
75	86	57	4902	7396	3249

76	72	51	3672	5184	2601
77	77	60	4620	5929	3600
78	86	69	5934	7396	4761
79	67	52	3484	4489	2704
80	85	54	4590	7225	2916
81	74	53	3922	5476	2809
82	66	44	2904	4356	1936
83	68	51	3468	4624	2601
84	72	53	3816	5184	2809
85	71	40	2840	5041	1600
86	74	55	4070	5476	3025
87	69	51	3519	4761	2601
88	66	48	3168	4356	2304
89	74	59	4366	5476	3481
90	83	51	4233	6889	2601
91	65	48	3120	4225	2304
92	76	58	4408	5776	3364
93	66	45	2970	4356	2025
94	66	46	3036	4356	2116
95	62	49	3038	3844	2401
96	65	43	2795	4225	1849
97	60	41	2460	3600	1681
98	70	58	4060	4900	3364
99	79	47	3713	6241	2209
100	73	64	4672	5329	4096
101	83	60	4980	6889	3600
102	70	50	3500	4900	2500
103	65	52	3380	4225	2704
104	69	37	2553	4761	1369
105	54	50	2700	2916	2500
106	75	63	4725	5625	3969
107	61	37	2257	3721	1369
108	72	53	3816	5184	2809
109	83	56	4648	6889	3136
110	87	54	4698	7569	2916
111	70	53	3710	4900	2809
112	67	53	3551	4489	2809
113	65	40	2600	4225	1600
114	67	44	2948	4489	1936

	8133	5946	429253	587675	316920
--	------	------	--------	--------	--------

1. Langkah –langkah membuat tabel frekuensi Pembelajaran Berbasis *E-learning*
Model *Blended Learning*

a. Menghitung rentang kelas

$r = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

$$r = 88 - 43$$

$$r = 45$$

b. Menentukan jumlah kelas interval

$$k = 1 + 3.3 \log n$$

$$k = 1 + 3.3 \log 114$$

$$k = 1 + 3.3 (2.056)$$

$$k = 1 + 6.784$$

$$k = 7.784 \text{ (antara 7 dan 8)}$$

c. Menentukan panjang kelas

$$i = \frac{r}{k} = \frac{45}{7.784} = 5.78 \text{ (antara 5 dan 6)}$$

d. Memilih k dan i terbaik dengan syarat $k \times i \geq r + 1$

- Untuk $k = 7$ dan $i = 5$

$$7 \times 5 \leq 45 + 1$$

$$35 \geq 46 \quad \text{(tidak memenuhi syarat)}$$

- Untuk $k = 7$ dan $i = 6$

$$7 \times 6 \leq 45 + 1$$

$$42 \leq 46 \quad \text{(tidak memenuhi syarat)}$$

- Untuk $k = 8$ dan $i = 5$

$$8 \times 5 \leq 45 + 1$$

$$40 \leq 46 \quad (\text{tidak memenuhi syarat})$$

- Untuk $k = 8$ dan $i = 6$

$$8 \times 6 \leq 45+1$$

$$48 \geq 46 \quad (\text{memenuhi syarat})$$

2. Langkah –langkah membuat tabel frekuensi Pembelajaran Berbasis *E-learning*

Model *Blended Learning*

- a. Menghitung rentang kelas

$$r = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$r = 69 - 27$$

$$r = 42$$

- b. Menentukan jumlah kelas interval

$$k = 1 + 3.3 \log n$$

$$k = 1 + 3.3 \log 114$$

$$k = 1 + 3.3 (2.056)$$

$$k = 1 + 5.445$$

$$k = 7.784 \text{ (antara 7 dan 8)}$$

- c. Menentukan panjang kelas

$$i = \frac{r}{k} = \frac{42}{7.784} = 6.98 \text{ (antara 5 dan 6)}$$

- d. Memilih k dan i terbaik dengan syarat $k \times i \geq r + 1$

- Untuk $k = 7$ dan $i = 5$

$$7 \times 5 \leq 42+1$$

$$35 \geq 43 \quad (\text{tidak memenuhi syarat})$$

- Untuk $k = 7$ dan $i = 6$

$$7 \times 6 \leq 42+1$$

$$42 \leq 43 \quad (\text{tidak memenuhi syarat})$$

- Untuk $k = 8$ dan $i = 5$

$$8 \times 5 \leq 42+1$$

$$40 \geq 43 \quad (\text{tidak memenuhi syarat})$$

- Untuk $k = 8$ dan $i = 6$

$$8 \times 6 \leq 42+1$$

$$48 \geq 43 \quad (\text{memenuhi syarat})$$



	26	26	Wahyuddin	4	3	3	4	2	2	5	3	5	4	2	5	3	3	48	
	27	27	Jumi Arni Baharsyam	4	3	4	4	3	3	5	5	5	4	3	4	3	4	54	
	28	28	Sulfina Usman	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	42	
	29	29	Nurul Wahdaniyah	4	4	4	3	3	4	5	4	5	3	3	4	3	3	52	
Media Dan Sumber Pembelajaran PAI FT302 Semester 4 (Empat)	1	30	Fadila Nirwana	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	47	
	2	31	Anita Karlina	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	47	
	3	32	Rasdia	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	56
	4	33	Asis	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	64	
	5	34	Hajar Ismail	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	47
	6	35	Sarinah	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	4	55	
	7	36	Abd. Munir	3	3	3	4	3	3	5	3	5	3	4	5	3	3	50	
	8	37	Muh. Zaknur	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	59
	9	38	Nurlina Eka Putri	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	44
	10	39	Nurhikma	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	60
	11	40	Dian Nitami	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	44
	12	41	Suwarti	4	3	3	3	2	4	4	4	5	4	4	3	4	3	3	49
	13	42	Darsia	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	47
	14	43	Adam Satriawan	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	68
	15	44	Muhammad Arief	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	61
	16	45	Siti Ahsanul Haq	5	3	4	4	4	3	3	4	5	5	3	4	3	3	53	
	17	46	Nur Atika	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	55	
	18	47	Sultan Dzul Karnain	3	4	5	3	2	3	5	4	5	3	2	3	5	4	51	
	19	48	Ummi Mawaddah	4	3	3	3	2	4	5	5	4	3	2	4	3	3	48	
	20	49	Evi Magfiroh	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	49	
	21	50	Fitra Syam Ramadhan	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	53	
	22	51	Nisma Nengsi	2	3	4	2	2	4	5	3	4	5	3	4	1	2	44	
	23	52	Aswar Muh.Supriadi	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	58	

	24	53	Abd. Asis Tjake	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	1	4	44
	25	54	Nurmila	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	3	4	57
	26	55	Nuraini Binti Mansur	5	4	5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	52
	27	56	Rustan Ardiansyah Rahim	4	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	59
Teknologi & Media Pembelajaran 2 T305 Semester 6 (Enam)	1	57	Masita Yusuf	5	4	4	2	4	3	3	4	5	2	3	4	2	3	48
	2	58	Rahmi Hafid	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	2	3	52
	3	59	Julian Sishanisari	4	3	3	3	3	4	5	5	5	4	4	4	3	4	54
	4	60	Bulqis Ahmad	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	53
	5	61	Herna	3	3	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	54
	6	62	Nur Azizah	4	4	4	3	2	3	5	3	4	3	4	5	5	2	51
	7	63	Masnih	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	50
	8	64	Hasma	5	5	4	5	5	5	5	4	3	3	3	4	5	5	61
	9	65	Khadijah	2	3	5	3	3	3	5	3	4	2	5	5	1	2	46
	10	66	Suhria	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	48
	11	67	Mulya Hamdani	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	4	4	60
	12	68	Elyana Muin	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
	13	69	Evi Sugiarti	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
	14	70	Era Hardiani Saad	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
	15	71	Suci Reskiana Putri Amran	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	50
	16	72	Reny Irvany	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	57
	17	73	Kiki Fatmayani	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	64
	18	74	Nurlaili	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	54
	19	75	Fatmawati Anwar	4	4	5	4	4	3	5	3	5	3	5	5	4	3	57
	20	76	Suhartina.S	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	2	3	51
	21	77	Lukman Isnawan	3	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	60
	22	78	Zelika Dwi Indarti Supri	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
	23	79	Sitti Maryam	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	52

	24	80	Fitri Rahma	5	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	5	3	4	54
	25	81	Sinar	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	5	2	2	53
	26	82	Edwin Arif	2	3	3	3	3	3	5	4	5	5	2	3	1	2	44
	27	83	Nur Ainun Sudirman	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	51
Teknologi & Media Pembelajaran 2 T106 Semester 6 (Enam)	1	84	Syamsudduha	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	3	4	53
	2	85	Muh. Riadi	4	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	5	4	3	40
	3	86	Muhammad Nasrom	4	3	5	3	3	4	4	4	4	5	3	5	4	4	55
	4	87	Hasmawati	4	3	4	5	3	4	4	3	2	3	3	5	5	3	51
	5	88	Rosmawati	3	3	5	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	48
	6	89	Widyahastuti	4	3	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	5	59
	7	90	Andi Aruni Haq	3	4	4	4	3	3	5	3	4	3	4	3	4	4	51
	8	91	Suci Dwi Wulandari	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	48
	9	92	Misnawati Hatta	5	5	5	4	3	3	4	3	5	3	5	5	4	4	58
	10	93	Akmal Fadhil Hasanuddin	3	3	4	4	3	2	5	4	2	4	1	4	3	3	45
	11	94	Rahmat Aljabbar	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	46
	12	95	Mijrah	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	49
	13	96	Mohd. Sahran	3	3	3	2	2	3	4	5	3	2	3	5	2	3	43
	14	97	Sandi Pratama	4	3	4	4	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	41
	15	98	Arifuddin	5	3	4	4	3	3	4	5	4	5	5	5	4	4	58
	16	99	Muliani	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	47
	17	100	Amnisah Reski	5	5	5	4	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	64
	18	101	Rahmania	4	4	4	5	4	4	5	5	5	3	5	5	3	4	60
	19	102	Hasdana	3	5	4	4	3	3	5	4	5	3	2	3	3	3	50
	20	103	Dewi Sartika	3	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	4	2	3	52
	21	104	Suriani	2	4	4	2	3	1	4	4	4	1	1	2	3	2	37
Teknologi & Media	1	105	Fatmawati	3	3	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	2	2	50
	2	106	Nur Sakina Rahman	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	63

Pembelajaran T306 Semester 6 (Enam)	3	107	Muhammad Nizal	5	3	2	2	5	1	1	3	3	2	4	4	1	1	37
	4	108	Ramlan Baharuddin	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	53
	5	109	Sahal	5	4	5	3	3	3	3	5	5	5	2	5	5	3	56
	6	110	Irawati Idris	5	5	5	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	5	54
	7	111	Desma Sari Wahyuni	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	53
	8	112	St. Mushafirah Rahman	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	53
	9	113	Muh. Rusdi Nur	5	3	3	2	2	2	4	3	5	1	4	4	1	1	40
	10	114	Farman	3	4	3	2	2	3	3	4	5	3	3	4	2	3	44

LAMPRAN 4 TABULASI VARIABEL X

Mata Kuliah	No	No	Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Jumlah
Media Dan Sumber Pembelajaran PAI T307 Semester 4 (Empat)	1	1	Nursafina	5	4	4	3	3	3	4	4	5	3	3	5	3	3	4	4	5	5	70
	2	2	Selvi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	81
	3	3	Arfina Arafah	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	72
	4	4	Arma Ramadani	5	5	4	4	3	5	3	4	5	4	4	5	3	4	4	4	3	3	72
	5	5	Rasni	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	83
	6	6	Sofia Adam	5	5	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
	7	7	Muh. Asham Pratama	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	64
	8	8	Megawati. A	4	4	5	4	5	5	4	3	5	3	3	4	3	3	4	3	3	4	69
	9	9	Nabila Nasrun	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	88
	10	10	Sri Muawiah	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5	82
	11	11	St. Nuralam	5	5	4	4	2	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
	12	12	Risqa Ulandari	5	5	5	5	4	5	3	4	5	2	3	5	5	4	5	5	3	5	78
	13	13	Ziana	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	5	77
	14	14	Muhammad Asraf	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	3	3	2	3	3	3	73
	15	15	Nor Aida	5	3	5	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	5	5	65

	14	70	Era Hardiani Saad	5	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	75		
	15	71	Suci Reskiana Putri A	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	3	3	5	5	3	3	3	4	67	
	16	72	Reny Irvany	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	78	
	17	73	Kiki Fatmayani	5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	82	
	18	74	Nurlaili	5	4	4	4	3	4	5	4	5	3	5	5	4	4	4	4	4	5	76	
	19	75	Fatmawati Anwar	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	86	
	20	76	Suhartina.S	5	5	4	4	3	4	4	4	5	3	5	4	3	3	3	4	5	4	72	
	21	77	Lukman Isnawan	4	4	5	5	3	4	3	4	5	3	5	5	3	5	5	4	5	5	77	
	22	78	Zelika Dwi Indarti .S	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	86	
	23	79	Sitti Maryam	5	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	67	
	24	80	Fitri Rahma	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	4	5	5	5	5	85	
	25	81	Sinar	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	3	4	3	5	4	74	
	26	82	Edwin Arif	5	5	3	4	3	4	5	4	5	1	3	4	2	5	2	3	4	4	66	
	27	83	Nur Ainun Sudirman	5	4	4	3	4	4	4	3	5	3	3	3	4	4	4	3	4	4	68	
Teknologi & Media Pembelajaran 2 T106 Semester 6 (Enam)	1	84	Syamsudduha	5	4	5	4	4	5	4	3	4	2	5	4	3	4	4	4	3	5	72	
	2	85	Muh. Riadi	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	4	71	
	3	86	Muhammad Nasrom	5	5	3	4	5	5	3	4	5	2	5	5	4	4	4	5	3	3	74	
	4	87	Hasmawati	5	5	4	5	2	4	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4	4	3	69	
	5	88	Rosmawati	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	3	3	4	3	3	66
	6	89	Widyahastuti	5	4	4	3	5	5	5	4	4	2	4	4	5	3	3	4	4	5	5	74
	7	90	Andi Aruni Haq	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	3	4	5	5	5	83	
	8	91	Suci Dwi Wulandari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	65	
	9	92	Misnawati Hatta	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	2	5	4	4	4	4	4	4	76	
	10	93	Akmal Fadhil H	5	4	5	4	2	4	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4	5	5	66	
	11	94	Rahmat Aljabbar	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	66	
	12	95	Mijrah	4	5	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	62	
	13	96	Mohd. Sahran	4	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	4	65	

	14	97	Sandi Pratama	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	60	
	15	98	Arifuddin	5	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	5	5	70	
	16	99	Muliani	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	79	
	17	100	Amnisah Reski	5	5	5	4	3	3	5	5	5	2	2	5	4	4	4	4	4	4	73	
	18	101	Rahmania	5	5	5	4	5	5	4	4	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	83	
	19	102	Hasdana	5	5	5	4	4	5	4	4	5	1	4	4	3	3	3	3	4	4	70	
	20	103	Dewi Sartika	5	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	65	
	21	104	Suriani	4	5	4	3	2	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	69	
Teknologi & Media Pembelajaran T306 Semester 6 (Enam)	1	105	Fatmawati	5	2	4	4	3	3	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	4	4	54	
	2	106	Nur Sakina Rahman	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	75	
	3	107	Muhammad Nizal	5	5	2	1	5	5	4	5	5	1	2	3	2	2	3	4	2	5	61	
	4	108	Ramlan Baharuddin	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	5	4	72	
	5	109	Sahal	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	3	83	
	6	110	Irawati Idris	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	87
	7	111	Desma Sari Wahyuni	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	3	4	4	3	70
	8	112	St. Mushafirah R	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	67
	9	113	Muh. Rusdi Nur	5	3	5	5	4	3	4	2	3	1	3	4	3	3	2	5	5	5	65	
	10	114	Farman	4	4	5	3	5	4	2	3	5	1	4	5	3	3	3	4	4	5	67	



LAMPIRAN 5 UJI VALIDITAS VARIABEL Y

IRE

Correlations

		soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6	soal_7	soal_8	soal_9	soal_10	soal_11	soal_12	soal_13	soal_14	soal_15	Jumlah
soal_1	Pearson Correlation	1	.373**	.351**	.370**	.310**	.286**	.035	.216	.256**	.321**	.322**	.392**	-.150	.195*	.294**	.514**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001	.002	.715	.021	.006	.000	.000	.000	.111	.037	.001	.000
	N	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114
soal_2	Pearson Correlation	.373**	1	.390**	.395**	.353**	.264**	.178	.264**	.245**	.216*	.208*	.080	-.070	.305**	.346**	.509**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.004	.058	.004	.009	.021	.027	.395	.459	.001	.000	.000
	N	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114
soal_3	Pearson Correlation	.351**	.390**	1	.532**	.441**	.419**	.361**	.269**	.275**	.414**	.319**	.336**	.113	.375**	.474**	.687**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.004	.003	.000	.001	.000	.232	.000	.000	.000
	N	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114
soal_4	Pearson Correlation	.370**	.395**	.532**	1	.527**	.570**	.460**	.326**	.120	.428**	.409**	.333**	.188*	.449**	.620**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.205	.000	.000	.000	.046	.000	.000	.000
	N	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114
soal_5	Pearson Correlation	.310**	.353**	.441**	.527**	1	.480**	.204*	.275**	.078	.271**	.446**	.229*	.069	.231*	.329**	.598**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000	.030	.003	.410	.004	.000	.014	.467	.013	.000	.000
	N	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114
soal_6	Pearson Correlation	.286**	.264**	.419**	.570**	.480**	1	.409**	.390**	.130	.460**	.379**	.316**	.063	.297**	.482**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.002	.004	.000	.000	.000		.000	.000	.167	.000	.000	.001	.506	.001	.000	.000
	N	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114
soal_7	Pearson Correlation	.035	.178	.361**	.460**	.204*	.409**	1	.381**	.384**	.282**	.355**	.295**	.169	.228*	.349**	.585**
	Sig. (2-tailed)	.715	.058	.000	.000	.030	.000		.000	.000	.002	.000	.001	.072	.015	.000	.000
	N	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114
soal_8	Pearson Correlation	.216*	.264**	.269**	.326**	.275**	.390**	.381**	1	.292**	.446**	.266**	.278**	.022	.288**	.411**	.576**
	Sig. (2-tailed)	.021	.004	.004	.000	.003	.000	.000		.002	.000	.004	.003	.814	.002	.000	.000
	N	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114
soal_9	Pearson Correlation	.256**	.245**	.275**	.120	.078	.130	.384**	.292**	1	.388**	.300**	.266**	-.031	.088	.147	.447**
	Sig. (2-tailed)	.006	.009	.003	.205	.410	.167	.000	.002		.000	.001	.004	.740	.354	.119	.000
	N	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114
soal_10	Pearson Correlation	.321**	.216*	.414**	.428**	.271**	.460**	.282**	.446**	.388**	1	.372**	.509**	.024	.344**	.371**	.674**
	Sig. (2-tailed)	.000	.021	.000	.000	.004	.000	.002	.000	.000		.000	.000	.800	.000	.000	.000
	N	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114
soal_11	Pearson Correlation	.322**	.208*	.319**	.409**	.446**	.379**	.355**	.266**	.300**	.372**	1	.549**	-.252**	.194*	.371**	.598**
	Sig. (2-tailed)	.000	.027	.001	.000	.000	.000	.000	.004	.001	.000		.000	.007	.038	.000	.000
	N	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114
soal_12	Pearson Correlation	.392**	.080	.336**	.333**	.229*	.316**	.295**	.278**	.266**	.509**	.549**	1	-.021	.310**	.279**	.589**
	Sig. (2-tailed)	.000	.395	.000	.000	.014	.001	.001	.003	.004	.000	.000		.827	.001	.003	.000
	N	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114
soal_13	Pearson Correlation	-.150	-.070	.113	.188*	.069	.063	.169	.022	-.031	.024	-.252**	-.021	1	.125	.080	.182
	Sig. (2-tailed)	.111	.459	.232	.046	.467	.506	.072	.814	.740	.800	.007	.827		.185	.395	.053
	N	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114
soal_14	Pearson Correlation	.195*	.305**	.375**	.449**	.231*	.297**	.228*	.288**	.088	.344**	.194*	.310**	.125	1	.641**	.591**
	Sig. (2-tailed)	.037	.001	.000	.000	.013	.001	.015	.002	.354	.000	.038	.001	.185		.000	.000
	N	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114
soal_15	Pearson Correlation	.294**	.346**	.474**	.620**	.329**	.482**	.349**	.411**	.147	.371**	.371**	.279**	.080	.641**	1	.712**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.119	.000	.000	.003	.395	.000		.000
	N	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114
Jumlah	Pearson Correlation	.514**	.509**	.687**	.774**	.598**	.679**	.585**	.576**	.447**	.674**	.598**	.589**	.182	.591**	.712**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.053	.000	.000	.000
	N	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114	114

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



ARY OF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307 Fax (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B. 310/In.39/FT/4/2019
Lamp. : -
Hal : Penetapan Pembimbing Skripsi

04 April 2019

Kepada Yth.

1. Usman, M Ag
2. Dr. Abdul Halik, M Pd

di-

Tempat

Assalamu Alaikum wr. wb.

Berdasarkan surat permohonan mahasiswa.

Nama : Ayu Parawanti
Nim : 151100104
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Pada tanggal 01 April 2019 tentang pengusulan judul penelitian ***Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Model Blended Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare***, maka dengan ini kami menunjuk dan menetapkan Bapak/Ibu sebagai pembimbing mahasiswa yang bersangkutan dalam penulisan skripsi.

Demikian surat penetapan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dekan

H. Saepudin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : JL. Anfal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B. 1032 /In.39.5.1/PP.00.9/06/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
C.q. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : AYU PARAWANTI
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 02 Januari 1997
NIM : 15.1100.104
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : PRUMNAS, JL. WALET BLOK F NO. 106, KEL. LOMPOE, KEC. BACUKIKI, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING MODEL BLENDED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kersama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

26 Juni 2019

Wakil Dekan I,



Terbusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28, Parepare Telp. (0421) 23594, Fax (0421) 27719, Kode Pos 91111
Email : dpmptsp@pareparekota.go.id, Website www.dpmptsp.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 26 Juni 2019

Nomor : 432/IPM/DPM-PTSP/6/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare

Di -

Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Peraturan Walikota Parepare No 39 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
6. Surat Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor B 1082/In.39.5.1 /PP.00.9/06/2019 tanggal 24 Juni 2019 Perihal Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, Pemerintah Kota Parepare (Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare) dapat memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Ayu Parawanti
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare / 01-02-1997
Jenis Kelamin : Wanita
Pekerjaan / Pendidikan : Mahasiswa / S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Walet blok F/106 Perumnas Wekke'e
Kel. Lompoe, Kec. Bacukiki
Kota Parepare
91125

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Wawancara di Kota Parepare dengan judul :

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING MODEL BLENDED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Selama : TMT 27/06/2019 S/D 20/07/2019

Pengikut/Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera dibelakang Surat Izin Penelitian ini.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



Kepala Dinas Penanaman Modal
Dan Pelayanan Terpadu Satu
Pintu Kota Parepare



HI. ANDRUSIA, SH., MH
Pangkat Pembina Utama Muda
NIP.19620915 198101 2 001

TEMBUSAN

Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare
3. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
4. Saudara Ayu Parawanti
5. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : B-1292 /In.39.5/PP.00.9/08/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP : 19721216 199903 1 001
Jabatan : Dekan

dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : AYU PARAWANTI
NIM : 15.1100.104
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : PRUMNAS, JL. WALET BLOK F NO. 106, KEL. LOMPOE,
KEC. BACUKIKI, KOTA PAREPARE

Benar telah melakukan penelitian di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare mulai bulan juni sampai dengan bulan juli 2019, dengan judul penelitian "**Pengaruh Pembelajaran Berbasis *E-Learning Model Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Parepare**".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Agustus 2019



MATA KULIAH : TEKNOLOGI & MEDIA PEMBELAJARAN 2
RUANGAN : T106
SEMESTER : 6 (Enam)



MATA KULIAH : TEKNOLOGI & MEDIA PEMBELAJARAN 2
RUANGAN : T305
SEMESTER : 6 (Enam)



MATA KULIAH : TEKNOLOGI & MEDIA PEMBELAJARAN 2
RUANGAN : T306
SEMESTER : 6 (Enam)



MATA KULIAH : MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN PAI
RUANGAN : FT302
SEMESTER : 4 (Empat)



MATA KULIAH : MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN PAI
RUANGAN : FT302
SEMESTER : 4 (Empat)



RIWAYAT HIDUP



AYU PARAWANTI, lahir pada tanggal 02 Januari 1997 di Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Anak pertama dari empat bersaudara. Ayah bernama (Alm) Muh. Yusuf, S.Pdi dan Ibu bernama Hj. Agustia, S.Pd. Mengawali **pendidikan formal** di SD Negeri 85 Parepare, kemudian melanjutkan studi ke SMP Negeri 8 Parepare, lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Parepare dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hingga penulis melanjutkan S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare, dengan mengambil Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun (2015) di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Dan adapun Organisasi yang sempat digeluti selama kuliah di IAIN Parepare yaitu SC MiPa (Study Club Mahasiswa Parepare).

Penulis juga melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kelurahan Tanrutedong, Kec. Dua Pitu'e, Kab. Sidarp Provinsi Sulawesi Selatan. Dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Muhammadiyah Parepare. Kemudian menyelesaikan study di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2019 dengan judul skripsi : **Pengaruh Pembelajaran Berbasis *E-Learning Model Blended Learning* Terhadap Motivasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri Parepare.**